

**MODEL KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN
UKHUWAH ANTAR ANGGOTA ASRAMA MAHASISWA PIDIE
(AMPi) DI GAMPONG LAKSANA KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

Disusun Oleh :

Muhammad Mufti Mustaqilil Yusmar

NIM. 190401078



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2023**

**Model Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Ukhuwah Antar Anggota
Asrama Mahasiswa Pidle (AMPI) di Gampong Laksana Kota Banda Aceh**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk meraih
Gelar Sarjana (S1) Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

Muhammad Mufti Mustaqilil Yusmar

NIM. 190401078

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

AR - RANIRY

**Fairus, S.Ag, M.A.
NIP. 197405042000031002**

**Drs. Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911221998031002**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Diajukan Oleh :

Muhammad Mufti Mustaqil Yusmar

NIM. 190401078

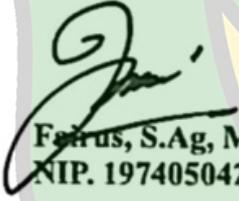
Selasa, 12 Desember 2023

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Fauz, S.Ag, M.A.
NIP. 197405042000031002


Drs. Hasan Basri, M.Ag.
NIP. 196911221998031002

Anggota 1,

Anggota 2,


Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M.A.
NIP. 197309212000032004


Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.
NIP. 196412311996031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mufti Mustaqil Yusmar
NIM : 190401078
Jenjang : Sarjana
Program studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “ Model Komunikasisi Kelompok Dalam Membangun Ukhuwah Antar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPi) Di Gampong Laksana Kota Banda Aceh” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasiannya.

Banda Aceh, 29 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Mufti Mustaqil Yusmar

NIM. 190401078

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya yang mukmin di yaumul akhirat. Segala puji milik Allah dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya/kemegahannya. Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Model Komunikasisi Kelompok Dalam Membangun Ukhuwah Antar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPi) Di Gampong Laksana Kota Banda Aceh ” Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Tak'zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada kedua orang tua ayahanda (Razali yusmar) dan ibunda tercinta (Hannah) selama telah memberi kasih sayang, pendidikan, dan motivasi yang kuat. Terima kasih kepada (Fatur Rahman) yang selama ini telah memberi nasehat-nasehat kepada penulis serta dan do'a setiap langkah dan perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, dan telah menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Penasehat Akademik, Bapak **Fairus, S.Ag, M.A.** dan, pembimbing II, Bapak **Hasan Basri, M.Ag.**, yang telah memberi bimbingan,

bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **Dekan FDK, Ibu Prof Dr Kusmawati Hatta, MPd, ketua Jurusan, Bapak Syahril Furqany, S.Ag., M.I.Kom.** beserta seluruh para dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi yang telah membekali penulis dengan Ilmu yang bermanfaat. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan jurusan, Fajar Funna dan teman seperjuangan lainnya, dan kawan-kawan Asrama Mahasiswa Pidie seperti Faris Aiza, Erix Maulana, Wirady Naufal, Rahmad Rifai, M.Sultan, Mufti Khalis yang sudah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini dan terkhususnya yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panenliti kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin.

Banda Aceh, 29 Oktober 2023

Penulis,



Muhammad Mufti Mustaqil Yusmar

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Komunikasi Kelompok dan Model-modelnya.....	14
1. Pengertian Komunikasi Kelompok.....	14
2. Unsur-unsur Komunikasi Kelompok.....	16
3. Model-model Komunikasi Kelompok.....	17
4. Dampak Komunikasi Kelompok.....	21
5. Komunikasi Kelompok dalam Islam.....	24
C. Konsep Ukhuwah dalam Kehidupan	25
1. Pengertian Ukhuwah.....	25
2. Unsur-unsur Ukhuwah Islamiyah.....	28
3. Hakikat Ukhuwah Islamiyah.....	29
4. Syarat Ukhuwah Islamiyah.....	38

5. Manfaat Ukhuwah Islamiyah.....	38
D. Teori yang Digunakan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	42
1. Sumber Data Primer.....	43
2. Sumber Data Sekunder.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	44
3. Dokumentasi.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	45
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47
F. Tahapan Penelitian.....	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Profil Asrama Mahasiswa Pidie.....	49
B. Model Komunikasi Kelompok yang terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie.....	51
C. Penyebab Tidak Terbangun Komunikasi Kelompok di Asrama Mahasiswa Pidie.....	61
D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumen AD/ART.....	77
Lampiran 2 : Dokumen Hasil Rapat.....	90
Lampiran 3 : Dokumen Biodata Informan.....	91
Lampiran 4 : Dokumen Daftar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie.....	96
Lampiran 5 : Dokumen Informasi Asrama Mahasiswa Pidie	97
Lampiran 6 : Hasil Transkrip Wawancara.....	99
Lampiran 7 : Dokumen Foto Asrama Mahasiswa Pidie.....	109



ABSTRAK

Jalinan komunikasi antarpenghuni di Asrama Mahasiswa Pidie (AMPi) tidak berjalan. Ada kesan kehidupan sosial mereka berjalan masing-masing, tanpa silaturahmi. Padahal dalam Al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat 10 dijelaskan bahwa orang-orang mukmin itu memiliki tali persaudaraan dan diharuskan menjalin silaturahmi dan menjaga hubungan antarsesama. Beranjak dari permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada anggota AMPi angkatan 2020, 2021 dan 2022. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi yang terjadi di asrama AMPi dan apa penyebab tidak terbangunnya komunikasi di antara mereka. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *field research*. Adapun proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber yang menjadi informan ialah 10 orang, yaitu pengurus asrama 3 orang dan anggota angkatan 2020, 2021, 2022 yang berjumlah 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan model komunikasi komunikasi kelompok di lingkungan AMPi ialah model transaksional. Model ini menawarkan komunikasi dua arah dan mengandalkan feedback secara langsung, serta kedua orang bisa menjadi komunikator dan komunikan diwaktu yang bersamaan. Penghuni baru cenderung menggunakan komunikasi non-verbal sebagai tanda penghormatan kepada penghuni lama (abang-abang). Sedangkan komunikasi verbal lebih umum dalam interaksi sesama angkatan. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Kurangnya komunikasi juga menjadi hambatan signifikan dalam membangun rasa ukhuwah di antara anggota. Lambatnya proses adaptasi penghuni baru menjadi faktor utama yang membuat mereka enggan mengambil inisiatif untuk berinteraksi. Rasa malu dan keengganan dari pihak penghuni baru juga menjadi penghambat. Ini terlihat dari ketidakberanian mereka untuk memulai menyapa atau berinteraksi dengan penghuni lama. Faktor eksternal seperti mood atau emosi para penghuni lama juga memengaruhi tingkat interaksi sesama. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan membangun ukhuwah yang lebih kuat di lingkungan asrama AMPi, maka diperlukan upaya dari semua anggota, seperti saling mendekati satu sama lain, mengadakan kegiatan bersama dan menciptakan suasana yang memungkinkan terjadi dialog.

Kata Kunci : Model, Komunikasi Kelompok, *Ukhuwah*, Asrama Mahasiswa Pidie.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Tentunya setiap seseorang akan memilih universitas yang diimpikannya. Namun, sebagian besar universitas yang diimpikan berlokasi di luar daerah, baik di luar kota maupun di luar provinsi. Hal ini menyebabkan mereka harus mencari tempat tinggal dengan harga sewa yang cukup mahal setiap tahunnya. Namun, ada opsi yang lebih terjangkau yaitu tinggal di asrama, baik di asrama kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Asrama mahasiswa adalah kawasan tempat tinggal mahasiswa selama masa studinya.¹ Upaya mendukung perkuliahan bagi warga kabupaten Pidie yang tinggal di kota Banda Aceh, pemerintah kabupaten Pidie telah membangun asrama mahasiswa Pidie pada tahun 1974. Selama tinggal di asrama mahasiswa Pidie, penting bagi anggota untuk saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Komunikasi antar sesama anggota memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam segi etimologi, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "*communication*".

Konon, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communicatio*" yang berasal dari kata "*communis*" yang berarti "sama". Dalam konteks ini, "sama"

¹ Meli Mulyadi, "Asrama Mahasiswa Universitas Tanjungpura" 6 (2018);, halaman 99–116.

merujuk pada kesamaan makna. Ada juga yang mengatakan bahwa komunikasi berasal dari akar kata "*communico*" yang berarti "berbagi".² Sedangkan secara istilah, komunikasi merupakan pertukaran informasi antara dua orang lebih, baik secara langsung maupun menggunakan media.³ Dalam pandangan Wursanto, komunikasi merupakan suatu proses aktif dalam mengirimkan atau menyampaikan berita, informasi, atau pesan yang memiliki makna dari satu pihak (individu atau tempat) kepada pihak lain (individu atau tempat) dengan tujuan untuk saling memahami satu sama lain.⁴

Selain itu komunikasi ini juga mampu dalam membangun hubungan ukhwah islamiyah yang baik sesama anggota. Dengan seringnya berkomunikasi maka pola komunikasi setiap anggota juga akan terbentuk dengan sendirinya. Dimulai dari cara penyampaiannya, media yang digunakan ataupun cara merespon dengan baik terhadap lawan bicara. Pola komunikasi inilah yang nantinya menentukan alur dan suasana saat berkomunikasi.

Dalam pandangan Islam, komunikasi tidak hanya digunakan untuk menjalin hubungan yang vertikal dengan Allah Swt, tetapi juga untuk memperkuat komunikasi yang horizontal antara sesama manusia. Komunikasi dengan Allah Swt tercermin melalui pelaksanaan ibadah-ibadah fardhu seperti salat, puasa, zakat, dan

² Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dan Umum*, ed. Aji Tunggal Daru, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021)., halaman 6-7

³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, 1st ed. (Jakarta: UIN Press, 2007). halaman 18.

⁴ Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk," *Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016):, halaman 239–253.

haji yang bertujuan untuk membentuk takwa.⁵ Komunikasi merupakan penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan secara jujur dan sesuai dengan al-quran dan sunnah. Sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S An-Nisa ayat 9,”

وَلْيُحْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Artinya : *Dan hendaklah mereka takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.* (An-Nisa: 9).

Menurut Basit, secara ontologis, ilmu komunikasi Islam merupakan komponen dari ilmu dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, gagasan-gagasan, dan sikap-sikap yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Terdapat beberapa literatur mengenai komunikasi dalam Islam yang menjelaskan setidaknya enam gaya bicara atau jenis pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam. Jenis-jenis tersebut antara lain (1) Qaulan Sadida, (2) Qaulan Baligha, (3) Qaulan Ma'rufa, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Layinan, dan (6) Qaulan Maysura.⁷

⁵ R. Sri Widaningsih, S.Pd.I, M.Pd., “Perspektif Komunikasi Dalam Islam,” *Komversal* 2, no. 1 (2016). halaman 3

⁶ Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dan Umum.* (tt), halaman 98

⁷ R. Sri Widaningsih, S.Pd.I, M.Pd., “Perspektif Komunikasi Dalam Islam.”(tt), halaman 3

Asas yang dipakai Asrama Mahasiswa Pidie dalam sehari-hari adalah *Ukhuwah Islamiyah*. *Ukhuwah Islamiyah* adalah sebuah ikatan yang dibangun melalui rasa cinta dan didasarkan pada keyakinan dalam bentuk persahabatan yang kokoh seperti sebuah bangunan. Ini berarti bahwa ukhuwah merupakan bentuk persaudaraan, yang berasal dari akar kata yang pada awalnya memiliki makna memperhatikan.⁸

Dalam Islam juga menjelaskan bahwa orang-orang mukmin itu memiliki tali persaudaraan serta diharuskan juga menjalin silaturahmi dan menjaga hubungan antar sesama mukmin, terlebih lagi antar sesama anggota asrama. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran surah al-hujuran ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (Al Hujurat: 10)*

Dan perintah untuk mempererat silaturahmi juga ada dalam hadits Riwayat bukhari.

تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرَهُ

⁸ Cecep Sudirman Anshori, “*Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional,*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2016): halaman 117–125.

Artinya: "*Beribadahlah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi dengan orangtua dan saudara.*" (HR Bukhari).

Komunikasi kelompok ini digunakan oleh penghuni asrama mahasiswa Pidie yang berkuliah di kota Banda Aceh. Menurut GoldHaber, komunikasi kelompok/organisasi adalah suatu proses di mana pesan-pesan diciptakan dan dipertukarkan dalam sebuah jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain. Hal ini dilakukan untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.⁹

Asrama diberi nama Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) dan terletak di Jalan Sentosa No. 4, Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Asrama ini memiliki 35 kamar yang luas dengan kapasitas untuk 70 orang. AMPI merupakan salah satu tempat tinggal bagi mahasiswa laki-laki yang berasal dari Kabupaten Pidie dan sedang menempuh pendidikan tinggi di Kota Banda Aceh.

Dengan adanya asrama mahasiswa Pidie ini sangat membantu bagi mahasiswa yang ingin berkuliah di Banda Aceh, karena harga untuk tinggal di asrama tergolong murah dibandingkan dengan kontrakan yang ada di Banda Aceh yang tergolong mahal. Mahasiswa yang tinggal di asrama pidie diharapkan dapat membangun komunikasi, silaturahmi dan saling membantu. Baik antar angkatan lama dengan angkatan terbaru.

⁹ Samsinar A.Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia : Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*, ed. Hermansyah, 1st ed. (Watampone: GIALLOROSSI, 2017). Halaman 128.

Akan tetapi dalam kenyataannya dari berbagai angkatan yang ada di asrama mahasiswa Pidie tampak angkatan 2020, 2021, 2022 tidak terjalin Ukhuwah Islamiyah yang baik dengan penghuni sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku tidak adanya tegur sapa antara anggota baru dengan anggota lama ketika saling bertemu, Tak hanya itu, dengan teman sekamar saja sangat jarang terjadinya komunikasi. Anggota baru ini lebih banyak bermain handphone-nya ketimbang berkomunikasi dan saling mengenal lebih dalam dengan teman sekamar-nya.

Bahkan ada anggota baru membuang muka ketika berpas-pasan seolah-olah mereka itu tidak saling mengenal satu sama lain dan tidak mengenal anggota lama, tak hanya tidak kenal anggota lama, bahkan anggota baru ini tidak tahu nama lengkap ketua asrama beserta pengurus asrama lain-nya. Anggota baru ini juga tidak peduli dengan keadaan asrama, mereka hanya terpaku pada jadwal piket harian, jika mereka tidak piket maka ketika ada sampah di tangga, di dapur, mereka bakalan mengabaikan-nya. Hal ini juga menimbulkan tidak adanya rasa bahwa asrama ini rumah mereka. Ini tidak hanya dirasakan oleh penulis saja, akan tetapi ada laporan juga dari kawan-kawan penghuni lain yang menyebutkan bahwa penghuni baru ini kurang dalam berkomunikasi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi kelompok dalam membangun ukhuwah anggota asrama mahasiswa Pidie di kampung Laksana kota Banda Aceh. Dengan terbangunnya komunikasi dan hubungan ukhuwah islamiyah yang baik, maka hubungan kekeluargaan antar anggota akan menjadi lebih baik. Akan tetapi jika komunikasi dan hubungan ukhuwah islamiyah tidak terbangun

dengan baik, maka hubungan antara anggota lama dan baru akan memburuk dan berantakan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah cara berkomunikasi yang lebih bagus dalam memberikan pengarahan, agar komunikasi yang terjadi antar penghuni asrama dapat terbangun. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana Model Komunikasi Kelompok yang terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie dan Apa penyebab tidak terbangun Komunikasi Kelompok di Asrama Mahasiswa Pidie dengan judul **“Model Komunikasi Kelompok Dalam Membangun Hubungan Ukhuwah Antar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) Di Kampung Laksana Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) merupakan salah satu tempat tinggal bagi mahasiswa laki-laki yang berasal dari kabupaten Pidie dan sedang menempuh perkuliahan di kota Banda Aceh. Adanya asrama mahasiswa Pidie diharapkan terjalin komunikasi dan saling membantu antar angkatan sebelumnya dengan angkatan terbaru sehingga proses penyelesaian kuliah itu menjadi lebih baik. Tetapi dalam kenyataannya dari berbagai angkatan yang ada di asrama mahasiswa Pidie tampak angkatan 2020, 2021, 2022 tidak tumbuh komunikasi yang baik dengan penghuni sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat:

1. Bagaimana Model Komunikasi Kelompok yang terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie?
2. Apa penyebab tidak terbangun Komunikasi Kelompok di Asrama Mahasiswa

Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi kelompok yang terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie.
2. Untuk mengetahui apa penyebab tidak terbangunnya komunikasi kelompok di Asrama Mahasiswa Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai perspektif bagi penghuni asrama mahasiswa lain, khususnya penghuni asrama mahasiswa Pidie untuk memilih metode komunikasi yang baik dan sesuai dengan tipe penghuni asrama.

2. Manfaat Sosial

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa dijadikan sebagai saran bagi mahasiswa Asrama di daerah lain, dengan memilih model komunikasi disesuaikan dengan karakter dan keinginan penghuninya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman saat membaca skripsi ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Model

Model adalah gambaran dari suatu objek, benda, atau ide dalam bentuk yang disederhanakan dari keadaan atau fenomena alam. Model mengandung informasi tentang suatu fenomena yang dirancang untuk memahami sistem fenomena yang sebenarnya. Model bisa berupa replika dari objek, sistem, atau peristiwa yang sesungguhnya, yang hanya mencakup informasi yang dianggap signifikan untuk dianalisis.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ialah interaksi langsung antara tiga individu atau lebih yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pertukaran informasi, menjaga diri, atau pemecahan masalah, sehingga setiap anggota dapat mengembangkan pemahaman yang tepat tentang karakteristik pribadi anggota lainnya.

3. *Ukhuwah*

Kata "*ukhuwah*" berasal dari kata dasar "*akhun*". Secara etimologi kata "*akhun*" dapat mengacu pada saudara kandung atau seketurunan, atau bahkan dapat merujuk kepada teman. Terdapat dua bentuk jamak untuk kata ini, yaitu "*ikhwat*," yang mengartikan saudara kandung, dan "*ikhwah*," yang mengartikan teman. Jadi, secara etimologi, "*ukhuwah*" dapat diartikan sebagai

"persaudaraan." Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata ini dihubungkan dengan makna seseorang yang memiliki hubungan kekerabatan seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Makna lainnya adalah individu yang memiliki hubungan keluarga, memiliki persamaan kelompok, pemahaman yang sama, keyakinan yang serupa, atau status sosial yang setara. Oleh karena itu, dalam konteks bahasa Indonesia, "*ukhuwah*" memiliki dua makna utama. Makna yang lebih khusus adalah sejajar dengan saudara sekandung, sementara makna yang lebih umum adalah koneksi dan hubungan yang erat antara individu-individu.

4. Asrama Mahasiswa Pidie

Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah sebuah asrama yang memberikan tempat tinggal bagi para penduduk Kabupaten Pidie yang tengah menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Banda Aceh maupun Aceh Besar. Asrama ini berlokasi di Jalan Sentosa No. 4, Gampong Laksana, Kota Banda Aceh, dan berdiri sejak tahun 1974, meskipun detail tanggal pendiriannya tidak dapat dipastikan. AMPI memandang pentingnya mengakar pada nilai-nilai Islam dan semangat kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesejahteraan sosial bagi para penghuninya.

Dengan total kapasitas 35 kamar, AMPI mampu menampung hingga 70 anggota keluarga besar dari berbagai latar belakang. Keberagaman ini menjadi salah satu keunikan dari asrama ini, menciptakan suasana yang kaya akan interaksi sosial dan saling pengertian di antara penghuni. Seiring berjalannya waktu, Asrama Mahasiswa Pidie telah menjadi rumah kedua bagi banyak

mahasiswa Pidie, memberikan tempat yang aman dan mendukung bagi mereka untuk mengejar cita-cita akademik mereka. Selain itu, AMPI juga berfungsi sebagai wadah bagi para penghuninya untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai kegiatan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab1 berjudul pendahuluan, bab ini berisi tentang isi alur latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, defisini konsep dan sistematika pembahasan. Bab 2 berjudul kajian kepustakaan, bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu, komunikasi kelompok dan model-modelnya dan konsep ukhuwah dalam kehidupan serta teori yang digunakan. Bab 3 berjudul metode penelitian, bab ini memuat uraian secara rinci metode-metode penelitian, pendekatan yang digunakan serta jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian. Bab 4 berjudul temuan penelitian dan pembahasam , bab ini memuat uraian tentang profil dari Asrama Mahasiswa Pidie, bentuk komunikasi penghuni Asrama Mahasiswa Pidie dan alasan tidak terbangunnya komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie. Bab 5 berjudul penutup, bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan yang diteliti dan saran untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terkait dengan pembahasan ini yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat ditemukan dalam berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, atau jurnal penelitian. Di bawah ini adalah referensi penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Karya yang pertama ialah penelitian Niken Septantiningtyas dan Sulusiyah yang berjudul *Komunikasi Antar Budaya Santri dalam Membangun Ukhuwah* ini menjelaskan komunikasi yang terjadi dalam pesantren Nurul Jadid dalam membangun *Ukhuwah*.¹⁰ Penelitian ini membahas santri pondok pesantren yang datang dari berbagai daerah untuk mondok disitu, baik dari nusantara maaupun dari negara luar.

Penelitian ini juga membahas santri dari pondok pesantren ini dalam membangun *ukhuwah* itu ditanamkan sikap yang baik oleh ustadz, salah satunya sikap saling menghormati dan menghargai, toleransi serta menerima perbedaan dan memberikan rasa nyaman terhadap lawan bicara serta memberikan dukungan satu sama lain. Pada penelitian ini juga bukan hanya *ukhuwah basyariah*, akan tetapi juga pada kehidupan santrinya diterapkan juga *ukhuwah islamiyah* yang meliputi *ukhuwah diniyah*, *ukhuwah wathaniyah* bahkan *ukhuwah basyariah* itu sendiri.

¹⁰ Niken Septantiningtyas and Sulusiyah Sulusiyah, "Komunikasi Antar Budaya Santri Dalam Membangun Ukhuwah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): halaman 6161.

Dalam penelitian ini juga menjelaskan bagaimana tahapan yang harus dijalani dalam membangun hubungan *ukhuwah* dimulai dari ta'aruf, tafahum, ta'awun dan takaful. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola komunikasi, penghambat serta pendukung komunikasi antar budaya dalam membangun hubungan *ukhuwah*. Karya yang kedua ialah penelitian Haqqi yang berjudul *Komunikasi Antara Pengurus dan Anggota Asrama dalam Menjalankan Kedisiplinan Kebersihan Lingkungan di Asrama Mahasiswa Merapi Singgalang Yogyakarta*.¹¹ Penelitian ini menjelaskan bagaimana komunikasi antar anggota dan pengurus asrama serta juga komunikasi yang di gunakan keduanya ialah komunikasi verbal yang dilakukan secara interpersonal oleh pengurus asrama dengan setiap anggota agar anggota dapat menjalankan kedisiplinan dan kebersihan lingkungan asrama.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi landasan kajian pustaka penulis dalam melakukan penelitian ini. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membangun hubungan *ukhuwah* itu tak harus ditanamkan sikap yang baik oleh pengurus asrama aja, melainkan abang-abang yang sudah lama tinggal di asrama juga harus ikut andil dalam membina dan anggota baru mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai, toleransi serta menerima perbedaan dan memberikan rasa nyaman terhadap lawan bicara serta memberikan dukungan satu sama lain.

¹¹ Haqqi Zaimul, "Komunikasi Antara Pengurus Dan Anggota Asrama Dalam Menjalankan Kedisiplinan Kebersihan Lingkungan Di Asrama Mahasiswa Merapi Singgalang Yogyakarta" (Mercu Buana Yogyakarta, 2021) halaman 6.

Dari penjelasan karya-karya tulis di atas, baik berupa buku-buku maupun skripsi, belum ada yang membahas secara mendalam tentang *Model Komunikasi Kelompok Terhadap Hubungan Ukhuwah Antar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPi) Di Kampung Laksana Kota Banda Aceh*, maka peneliti berusaha menjelaskan apa saja yang harus dilakukan dalam membangun hubungan *ukhuwah* antar anggota asrama mahasiswa Pidie.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian ini belum pernah dikaji dan diteliti sebelumnya, sehingga memunculkan minat peneliti untuk menjadikannya sebagai topik penelitian dalam bentuk skripsi.

B. Komunikasi Kelompok dan Model-modelnya

1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Terdapat dua istilah yang perlu ditekankan ketika membicarakan tentang komunikasi kelompok, yaitu komunikasi dan kelompok. Istilah "komunikasi" dalam Bahasa Inggris, yang berasal dari bahasa Latin "*communicates*" atau "*communication*" atau "*cummunicare*," memiliki arti "berbagi" atau "menjadi milik bersama," yang mengacu pada makna bersama yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam proses komunikasi.

Kelompok adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui kelompok, manusia dapat berbagi dan menukar informasi, pengalaman, serta pengetahuan antara satu anggota kelompok dengan yang lain. Kelompok merupakan sebuah unit sosial yang terdiri dari dua individu

atau lebih yang melakukan interaksi sosial yang intens dan teratur, sehingga di antara individu-individu tersebut sudah ada pembagian tugas, struktur, dan norma-norma khusus yang berlaku untuk kelompok tersebut.¹²

Kelompok merupakan sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama, berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut, saling mengenal, dan menganggap satu sama lain sebagai bagian dari kesatuan kelompok tersebut. Contoh-contoh kelompok ini dapat mencakup keluarga, kelompok pemecahan masalah, atau kelompok yang mengambil keputusan bersama. Komunikasi dalam kelompok ini biasanya merujuk pada proses komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil.¹³

Michael Burgoon dalam definisinya menggambarkan komunikasi kelompok sebagai interaksi langsung antara tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan yang jelas, seperti pertukaran informasi, keamanan diri, atau pemecahan masalah, dimana para anggota memiliki kemampuan untuk mengingat karakteristik pribadi rekan-rekan mereka dengan akurat.¹⁴ Komunikasi kelompok ialah interaksi langsung antara tiga individu atau lebih yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pertukaran informasi, menjaga diri, atau pemecahan masalah, sehingga setiap anggota dapat mengembangkan pemahaman yang tepat tentang karakteristik pribadi anggota lainnya.¹⁵

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), halaman. 24

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), halaman. 82

¹⁴ Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), halaman. 31

¹⁵ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), halaman.33

2. Unsur-unsur Komunikasi Kelompok

Unsur-Unsur dalam komunikasi kelompok menurut teori Cartwright dan Zander dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok

Pelaku komunikasi adalah individu yang bertindak sebagai sumber atau penyampai pesan. Mereka berperan dalam menyampaikan informasi kepada anggota kelompok lainnya dan menentukan pesan apa yang dianggap penting untuk kelangsungan kelompok.

b. Pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi kelompok

Pesan adalah konten yang dikomunikasikan oleh pelaku kepada penerima. Pesan ini berisi simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud pelaku komunikasi.

c. Interaksi yang terjadi dalam proses komunikasi kelompok

Interaksi merujuk pada hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana perilaku satu individu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, dan sebaliknya. Tingkat interaksi ini secara tidak langsung memengaruhi kohesi kelompok, di mana kelompok dengan tingkat kohesi tinggi cenderung memiliki komunikasi yang tinggi dan interaksi yang positif.

d. Kohesivitas yang terjadi dalam proses komunikasi kelompok

Kohesivitas kelompok menggambarkan sejauh mana anggota kelompok merasa menyukai dan mendukung satu sama lain. Tingkat kohesivitas ini mencerminkan tingkat kesatuan dalam kelompok tersebut.

e. Norma kelompok yang diterapkan

Norma-norma dalam kelompok mengidentifikasi perilaku yang diharapkan dari anggota kelompok. Anggota kelompok diharapkan untuk mematuhi norma-norma ini, yang merupakan bagian dari kontribusi mereka sebagai anggota kelompok tersebut.¹⁶

3. Model-model Komunikasi Kelompok

Model komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Kelompok Kecil

Kelompok kecil (*micro group*) merujuk pada situasi di mana terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara lisan atau melakukan komunikasi antar individu dalam kelompok tersebut. Contohnya adalah diskusi, kelompok belajar, seminar, dan sejenisnya. Umpan balik yang diberikan dalam komunikasi kelompok kecil ini cenderung bersifat rasional, dan anggota kelompok dapat menjaga perasaan dan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks ini, komunikator dapat berdialog atau berinteraksi dengan setiap anggota kelompok, menerima pertanyaan jika ada yang tidak mengerti, dan menerima penolakan jika ada yang tidak setuju, serta berbagai bentuk interaksi lainnya.

2. Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar (*macro group*) merujuk pada situasi di mana ada banyak orang berkumpul dan komunikasi antar individu (kontak

¹⁶ Tommy Surya, "Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya Dalam Program Fun Ingress," *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016): halaman 3.

pribadi) sulit dilaksanakan karena jumlah peserta yang sangat banyak, seperti pada acara tabligh akbar, kampanye, dan sejenisnya. Anggota kelompok besar sering memberikan tanggapan yang bersifat emosional kepada komunikator, sulit mengendalikan emosi mereka, terutama jika kelompok tersebut sangat heterogen dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, jika ada seseorang dalam kerumunan yang tidak menyukai komunikator, mereka mungkin mencari peluang untuk melakukan tindakan yang kurang pantas, seperti melempar sandal atau tindakan lainnya, tanpa memperhatikan konteks masalah yang sedang dibicarakan.¹⁷

3. Model Komunikasi Linear

Model komunikasi linear adalah suatu model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan proses komunikasi yang terjadi secara satu arah. Arus pesan dalam model ini mengalir langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam konteks model komunikasi linear, tidak ada konsep umpan balik, dan penerima pesan cenderung bersifat pasif dalam menerima pesan.¹⁸

¹⁷ Ali Nurdin, "Komunikasi Kelompok Dan Organisasi," *Komunikasi Kelompok Dan Organisasi* (2014): halaman 8-9.

¹⁸ Erwan Efendi, Muhammad Fairuz Attaya, and Muhammad Dimas Nugroho, "Model Komunikasi Linear," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): halaman 3.

4. Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional, yang dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970, menekankan pada proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus selama komunikasi itu berlangsung. Pendekatan komunikasi transaksional ini bersifat kooperatif, di mana pengirim dan penerima pesan sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Model ini mengasumsikan bahwa dalam proses terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, terlibatlah elemen verbal dan nonverbal. Dengan kata lain, peserta komunikasi, atau komunikator, melakukan proses negosiasi makna.¹⁹ Berikut adalah beberapa poin kunci dalam penjelasan model komunikasi transaksional

a. Interaksi Saling Pengaruh

Dalam komunikasi transaksional, terjadi saling pengaruh antara pihak yang berkomunikasi. Setiap orang tidak hanya bertindak sebagai pengirim atau penerima, tetapi bisa menjadi keduanya.

b. Simetri dan Komplementer

Model ini mengidentifikasi dua bentuk hubungan komunikasi: simetri dan komplementer. Hubungan simetris terjadi ketika peserta memiliki posisi

¹⁹ Alo. 2003 Liliweri, "Makalah Model-Model Komunikasi," *Ilmu Komunikasi* ;13, no. 6 (1991): halaman 7.

setara, sementara hubungan komplementer terjadi ketika peran peserta bersifat saling melengkapi.

c. Umpan Balik Terus Menerus

Umpan balik tidak hanya dianggap sebagai tanggapan terhadap pesan, tetapi juga sebagai komponen yang memengaruhi pesan berikutnya. Proses komunikasi dianggap sebagai aliran terus-menerus yang dipengaruhi oleh umpan balik.

d. Dinamika Peran

Peserta dalam komunikasi transaksional memiliki peran yang terus berubah. Mereka dapat beralih peran sebagai pengirim dan penerima seiring waktu, tergantung pada bagaimana mereka merespons pesan satu sama lain.

e. Konsep Realitas Bersama

Komunikasi transaksional mengakui bahwa arti pesan tidak hanya ditentukan oleh pengirim, tetapi juga oleh penerima. Pemahaman bersama atau konsep realitas bersama dibangun melalui proses transaksi.

Model komunikasi transaksional memberikan perspektif yang lebih kompleks dan dinamis tentang komunikasi, mencerminkan kenyataan bahwa komunikasi melibatkan interaksi yang berkelanjutan dan saling memengaruhi antara individu atau kelompok. Model ini mempertimbangkan kompleksitas hubungan dan memahami bahwa komunikasi bukan hanya tentang

pengiriman pesan, tetapi juga tentang interaksi yang terjadi antara peserta yang berkomunikasi.

5. Model Komunikasi Interaksional\

Model komunikasi interaksional, yang dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954, merupakan penyempurnaan dari model komunikasi linear yang dianggap terlalu sederhana. Dalam model ini, ditegaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses dua arah di mana pengirim dan penerima pesan berperan sebagai komunikator yang saling memengaruhi. Model interaksional ini juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti umpan balik, konteks, dan pengalaman yang memiliki dampak terhadap proses komunikasi.²⁰

4. Dampak Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana komunikasi tersebut dijalankan, tujuannya, dan dinamika kelompoknya. Berikut beberapa dampak dari komunikasi kelompok:

a. Dampak Positif

1. Pemecahan Masalah yang Lebih Baik

²⁰ Rahma Yulia and Veranus Sidharta, “Model Komunikasi Kegiatan Remote Working” 6, no. 2 (2023): halaman 5.

Dalam kelompok, anggota dapat berkolaborasi untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan berbagai perspektif, dan mencari solusi yang lebih baik dan kreatif.

2. Peningkatan Keputusan

Komunikasi kelompok dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik karena menggabungkan berbagai pandangan dan pengetahuan dari anggota kelompok.

3. Kreativitas

Kelompok dapat merangsang kreativitas karena anggota dapat saling menginspirasi dan mengembangkan ide-ide baru.

4. Peningkatan Rasa Kepemilikan

Anggota yang terlibat dalam komunikasi kelompok cenderung merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil keputusan dan tindakan kelompok.

5. Pengembangan Keterampilan Sosial

Komunikasi kelompok memungkinkan anggota untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan, berbicara, dan bekerja sama.

b. Dampak Negatif

1. Konflik

Dalam komunikasi kelompok, perbedaan pendapat dan konflik bisa timbul, yang dapat mengganggu harmoni dan produktivitas kelompok.

2. Dominasi Anggota

Terkadang, beberapa anggota dapat mendominasi komunikasi kelompok, yang dapat menghambat partisipasi anggota lainnya.

3. *Grupthink* (Pemikiran Kelompok)

Komunikasi kelompok yang tidak seimbang dapat menghasilkan "pemikiran kelompok," di mana anggota cenderung mengikuti mayoritas tanpa mempertimbangkan alternatif yang lebih baik.

4. Penurunan Efisiensi

Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk komunikasi kelompok yang tidak efektif bisa mengurangi efisiensi dan produktivitas kelompok.

5. Kesulitan Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan yang berlarut-larut dalam komunikasi kelompok bisa menghambat kemampuan kelompok untuk bertindak dengan cepat.

6. Ketidakcocokan Personalitas

Perbedaan dalam kepribadian dan nilai-nilai antara anggota kelompok dapat menghambat komunikasi yang efektif.

Penting untuk diingat bahwa dampak dari komunikasi kelompok tidak selalu bersifat tetap, dan banyak faktor yang memengaruhi bagaimana

komunikasi kelompok memengaruhi hasil dan dinamika kelompok. Pengelolaan komunikasi kelompok dengan bijak dan memperhatikan dinamika sosial dapat membantu memaksimalkan dampak positif dan mengurangi dampak negatifnya.

5. Komunikasi Kelompok dalam Islam

Dalam perspektif Islam, komunikasi dianggap sebagai usaha untuk menjalin hubungan vertikal dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) serta untuk membangun komunikasi horizontal, yaitu hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminanas*). Komunikasi dengan Allah SWT tercermin melalui pelaksanaan ibadah-ibadah yang telah diatur, seperti salat, puasa, zakat, haji, zikir, dan sejenisnya, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan membentuk karakter taqwa dalam diri manusia sebagai hamba-Nya. Sementara itu, komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui interaksi sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti dalam bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan manusia.²¹

Komunikasi Kelompok dalam Islam adalah proses pengiriman pesan dengan menerapkan prinsip-prinsip agama Islam baik dalam pesan itu sendiri maupun dalam cara penyampaiannya. Dalam Al-Qur'an, digunakan konsep-konsep seperti balāgh, da'wah, basher, nadhár, tadhkirah, dan Mawi'zah untuk menyampaikan pesan Allah SWT kepada manusia.

²¹ Joko Susanto, "Etika Komunikasi Islami," *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020): halaman 3.

Panduan pertama adalah Al-Qur'an, yang menyampaikan prinsip-prinsip dasar Islam dan memberikan dasar bagi perilaku Islam. Panduan kedua adalah sunnah, yang meliputi tindakan, ucapan, dan persetujuan Nabi (SAW), yang menjelaskan dan mengklarifikasi prinsip-prinsip ini serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari manusia.

Meskipun Al-Quran tidak secara spesifik membahas komunikasi kelompok secara khusus, banyak ayat dalam Al-Quran memberikan gambaran umum tentang sistem komunikasi dalam konteks kelompok. Beberapa kata dalam Al-Quran dianggap sebagai penjelasan tentang komunikasi kelompok. Dalam perspektif Islam, komunikasi kelompok terjadi karena manusia secara alamiah terlibat dalam interaksi dengan sesama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam merupakan agama yang berpusat pada komunikasi. Allah menciptakan manusia dengan fungsi dasar untuk berkomunikasi. Selanjutnya, sistem komunikasi kelompok dalam Islam dibangun berdasarkan pedoman dari Al-Quran, karena dalam Al-Quran terdapat keajaiban dalam proses komunikasi kelompok, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun metode komunikasinya.²²

C. Konsep Ukhuwah dalam Kehidupan

1. Pengertian Ukhuwah

Kata "ukhuwah" berasal dari kata dasar "*akhun*". Secara etimologi kata "*akhun*" dapat mengacu pada saudara kandung atau seketurunan, atau bahkan

²² UIN Sumatera et al., "*Sistem Komunikasi Kelompok*," *jurnal unimed* (n.d.): halaman 155.

dapat merujuk kepada teman. Terdapat dua bentuk jamak untuk kata ini, yaitu "*ikhwat*," yang mengartikan saudara kandung, dan "*ikhwah*," yang mengartikan teman. Jadi, secara etimologi, "*ukhuwah*" dapat diartikan sebagai "persaudaraan."

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata ini dihubungkan dengan makna seseorang yang memiliki hubungan kekerabatan seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Makna lainnya adalah individu yang memiliki hubungan keluarga, memiliki persamaan kelompok, pemahaman yang sama, keyakinan yang serupa, atau status sosial yang setara.²³

Oleh karena itu, dalam konteks bahasa Indonesia, "*ukhuwah*" memiliki dua makna utama. Makna yang lebih khusus adalah sejajar dengan saudara sekandung, sementara makna yang lebih umum adalah koneksi dan hubungan yang erat antara individu-individu. Selanjutnya, di dalam komunitas Muslim, istilah yang berkembang adalah "*ukhuwah Islamiyah*," yang merujuk pada persaudaraan di antara sesama Muslim atau hubungan akrab yang dijalin di antara umat Islam.²⁴

Peran *Ukhuwah Islamiyah* dalam agama Islam sangat penting, karena berperan dalam membentuk masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, agama Islam sangat menghargai aspek ini dengan sungguh-sungguh.²⁵ Menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan, *ukhuwah*

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002, halaman 1003.

²⁴ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Kiat Sukses 'Merajut Pendidikan *Ukhuwah Islamiyah*' Di Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, No. 1 (2018): Halaman 40.

²⁵ *Ibid.* halaman 41.

Islamiyah dapat dijelaskan sebagai hubungan batin yang menghasilkan perasaan yang kuat, penuh kasih, dan penuh hormat terhadap individu-individu yang sama-sama berpegang pada keyakinan Islam, iman, dan ketakwaan.²⁶

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan iman yang mampu menyatukan hati seluruh umat Islam, meskipun mereka berasal dari berbagai wilayah geografis, berbicara dalam berbagai bahasa, dan memiliki latar belakang etnis yang beragam. Akibatnya, setiap anggota komunitas Muslim terhubung satu sama lain, menciptakan fondasi yang kuat untuk umat Islam.²⁷ Dalam konteks ukhuwah (persaudaraan) ini, Imam al-Ghazali menekankan bahwa persaudaraan seharusnya tumbuh berdasarkan cinta yang mendalam satu sama lain. Cinta tersebut bersumber dari kasih sayang kepada Allah SWT, dan persaudaraan dalam agamanya adalah cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁸

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah ikatan batin yang kuat dengan Allah dan sesama manusia, yang didasarkan pada kesamaan keyakinan, iman, dan ketakwaan. Dari sudut pandang yang lain, dapat diambil kesimpulan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah bentuk persaudaraan di antara sesama muslim, yang tidak bergantung pada faktor keturunan, pekerjaan, posisi, atau hal lainnya, melainkan di dasarkan pada kesamaan dalam keyakinan.

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, halaman 5.

²⁷ Musthafa al-Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, (terj. Fathur Suhardi), Prinsip Ukhuwah dalam Islam, Solo: Hazanah Ilmu, 1994, halaman 14.

²⁸ Al Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung: Mizan, 1997, halaman 152.

2. Unsur-unsur Ukhuwah Islamiyah

Untuk membangun persaudaraan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan fondasi yang kuat agar ukhuwah dapat tetap bertahan dengan kokoh, terutama di antara umat Muslim. Ada empat unsur-unsur ukhuwah Islamiyah.

1. *Taaruf*

Taaruf adalah prinsip yang berarti saling mengenal satu sama lain. Namun, ini tidak terbatas pada aspek fisik atau identitas yang sederhana, melainkan melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai hal seperti latar belakang pendidikan, budaya, agama, pemikiran, ide-ide, impian, serta masalah kehidupan.

2. *Tafahum*

Tafahum, sebaliknya, mengacu pada saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing individu. Dengan mencapai ini, berbagai bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.

3. *Ta'awun*

Ta'awun adalah prinsip saling tolong-menolong. Ini bisa berarti individu yang kuat membantu yang lemah atau yang mampu memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Dengan prinsip ini, kerja sama yang saling menguntungkan dapat terbentuk sesuai dengan fungsi dan kemampuan masing-masing individu.

4. Takaful

Takaful adalah prinsip terakhir yang berarti memberikan jaminan satu sama lain. Ini berarti anggota komunitas Muslim harus memberikan rasa aman satu sama lain dan membantu mengatasi kekhawatiran serta kecemasan. Prinsip ini serupa dengan prinsip sebelumnya, di mana sesama saudara Muslim memberikan jaminan untuk memberikan bantuan saat ada masalah.²⁹

3. Hakikat Ukhuwah Islamiyah

Dalam konteks Ukhuwah Islamiyah, terdapat beberapa hakikat yang perlu dijelaskan, dan penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Nikmat Allah

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang

²⁹ Rahma Indina Harbani, “Ukhuwah Artinya Persaudaraan Dan 4 Asasnya Dalam Islam,” *DetikEdu*, last modified 2021, accessed September 21, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5731755/ukhuwah-artinya-persaudaraan-dan-4-asasnya-dalam-islam>.

yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Ali Imran: 103).

Ayat ini memiliki makna yang mendalam dalam aspek komunikasi kelompok dan juga dalam konteks umum kehidupan Muslim :

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah":

Ini berarti bahwa dalam komunikasi kelompok, prinsip-prinsip Islam harus menjadi dasar yang memandu tindakan dan interaksi anggota kelompok. Ketika kelompok memiliki dasar yang kuat dalam agama, hal ini dapat membantu menjaga harmoni dan keadilan dalam komunikasi serta tindakan mereka.

"Dan janganlah kamu bercerai-berai":

Ayat ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kelompok Muslim. Ini mengajarkan bahwa konflik dan perpecahan dalam kelompok harus dihindari. Ketika anggota kelompok bekerja bersama dan berkomunikasi dengan baik, mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan menghindari perpecahan yang merugikan.

"Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu":

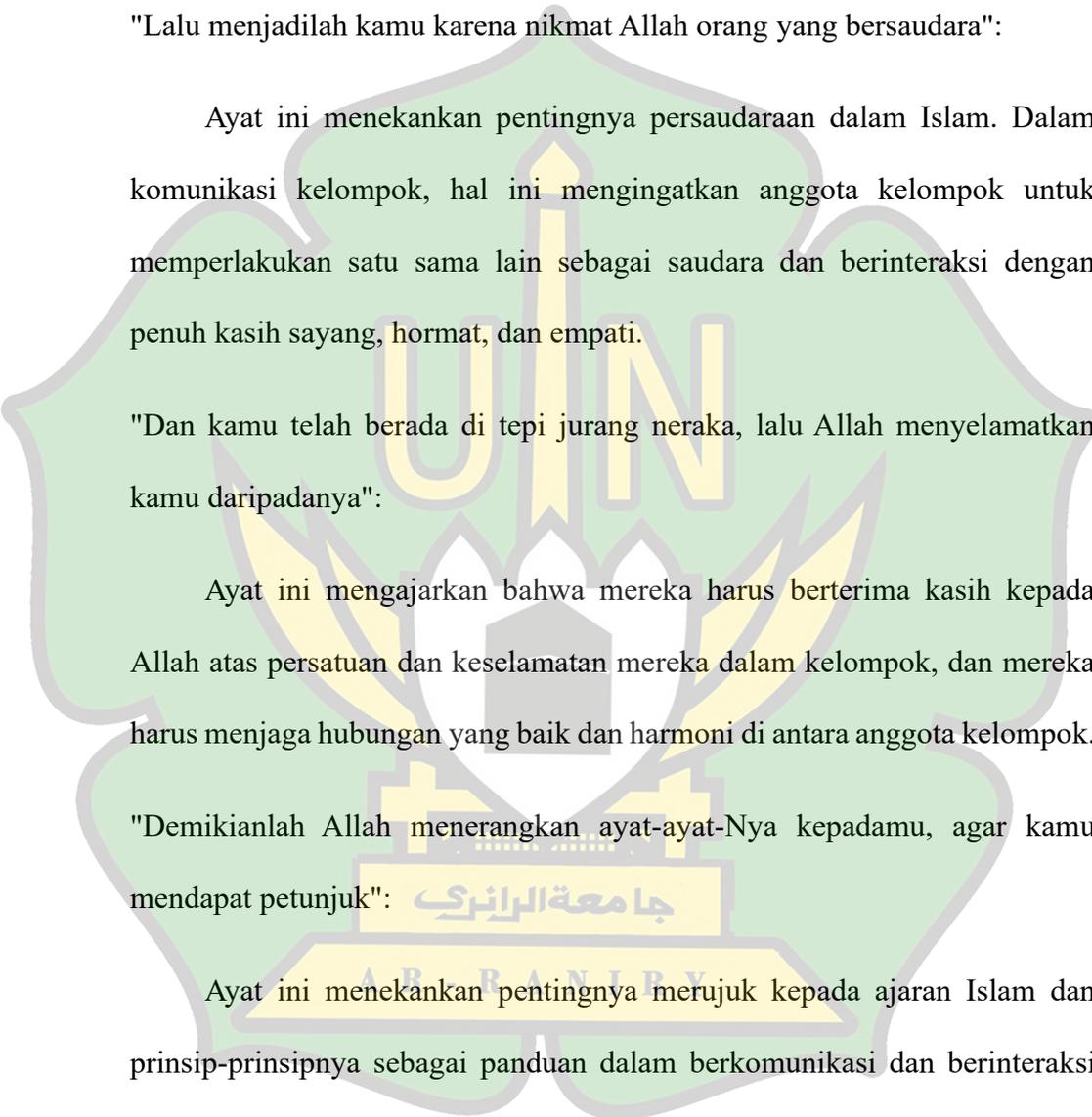
Ayat ini menunjukkan bahwa persatuan dan pemahaman yang baik antara anggota kelompok adalah anugerah Allah, dan mereka harus menjaga persatuan tersebut dengan komunikasi yang baik dan saling pengertian.

"Lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang yang bersaudara":

Ayat ini menekankan pentingnya persaudaraan dalam Islam. Dalam komunikasi kelompok, hal ini mengingatkan anggota kelompok untuk memperlakukan satu sama lain sebagai saudara dan berinteraksi dengan penuh kasih sayang, hormat, dan empati.

"Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya":

Ayat ini mengajarkan bahwa mereka harus berterima kasih kepada Allah atas persatuan dan keselamatan mereka dalam kelompok, dan mereka harus menjaga hubungan yang baik dan harmoni di antara anggota kelompok.

"Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk": 

Ayat ini menekankan pentingnya merujuk kepada ajaran Islam dan prinsip-prinsipnya sebagai panduan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kelompok.

Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya persatuan, persaudaraan, dan pedoman agama dalam komunikasi kelompok Muslim,

serta mengingatkan mereka akan anugerah Allah yang harus mereka hargai dan jaga.

2. Merupakan Arahan Rabbani

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنفَعْتُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا آَلَفَتْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ

بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya

“Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al-Anfal: 63).

Dalam konteks komunikasi kelompok ayat ini mengajarkan beberapa prinsip penting:

"Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman)":

Ayat ini menggaris bawahi bahwa persatuan hati dan kesatuan dalam kelompok orang-orang yang beriman adalah hasil dari kehendak Allah. Ini mencerminkan bahwa hubungan baik dan persatuan dalam kelompok adalah anugerah dari Allah, dan orang-orang yang beriman seharusnya menjaga persatuan tersebut dengan cinta dan kehormatan.

"Walaupun kamu membelanjakan (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka":

Ayat ini menggambarkan bahwa bahkan jika seseorang mencoba menciptakan persatuan dengan cara material, seperti memberikan harta atau kekayaan kepada orang lain, itu tidak akan cukup untuk mempersatukan hati mereka sepenuhnya. Ini mengingatkan bahwa faktor materi tidak selalu cukup untuk menciptakan persatuan yang sejati dalam kelompok.

"Akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka":

Ayat mengajarkan bahwa dalam komunikasi kelompok, anggota kelompok seharusnya mencari bantuan Allah untuk memelihara dan memperkuat hubungan di antara mereka. Persatuan hati dalam kelompok merupakan hasil dari ketakwaan, keikhlasan, dan berusaha menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam komunikasi dan interaksi sehari-hari.

"Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana":

Ayat ini menegaskan atribut Allah sebagai Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Kaitan dengan komunikasi kelompok, ini mengingatkan bahwa kekuatan dan kebijaksanaan Allah adalah sumber persatuan dan solusi untuk konflik di dalam kelompok. Orang-orang yang beriman seharusnya mengandalkan Allah dalam menjaga harmoni dalam kelompok mereka.

Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa persatuan dalam kelompok yang sejati adalah anugerah dari Allah dan bukan hanya hasil dari upaya material. Dalam komunikasi kelompok, orang-orang yang beriman

seharusnya mengutamakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kebijaksanaan Allah untuk memelihara persatuan dan harmoni dalam kelompok mereka.

3. Di Umpamakan Sebagai Tali Tasbih

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa.” (Az-Zukhruf : 67).

Ayat ini memiliki makna yang mendalam dalam konteks komunikasi kelompok dan menekankan pentingnya ketakwaan :

"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain":

Ayat ini merujuk kepada hari kiamat atau hari akhirat, di mana hubungan yang dekat dan akrab dalam kehidupan dunia tidak akan lagi memberikan manfaat jika tidak didasari oleh ketakwaan. Ini menggambarkan situasi di mana orang-orang yang sebelumnya bersahabat atau memiliki hubungan dekat dalam dunia, pada akhirnya mungkin akan menjadi musuh satu sama lain dalam konteks akhirat jika mereka tidak memiliki ketakwaan.

"Kecuali orang-orang yang bertaqwa":

Ayat ini menunjukkan pengecualian, yaitu bahwa hubungan yang terjalin dengan dasar ketakwaan akan tetap kuat dan berlanjut di akhirat. Orang-orang yang hidup dalam ketakwaan kepada Allah akan tetap

bersahabat dan saling mendukung di akhirat, meskipun mereka mungkin telah menjadi musuh dalam dunia.

Kaitan dengan komunikasi kelompok:

Ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa dalam komunikasi kelompok, hubungan yang baik dan harmonis seharusnya didasarkan pada ketakwaan kepada Allah. Ketakwaan menciptakan dasar yang kuat untuk hubungan yang sehat dan saling pengertian di antara anggota kelompok. Ketakwaan juga membantu mengatasi konflik dan perbedaan yang mungkin timbul dalam kelompok, karena anggota kelompok yang bertakwa akan berusaha untuk menjaga hubungan yang baik meskipun ada perbedaan pendapat.

Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa hubungan dunia tidak selalu mencerminkan hubungan di akhirat. Oleh karena itu, dalam komunikasi kelompok, penting untuk menjaga prinsip-prinsip ketakwaan, moralitas, dan etika Islam agar hubungan di kelompok kita tidak hanya berdasarkan kepentingan duniawi, tetapi juga mengarah kepada kebaikan di akhirat. Dengan demikian, ketakwaan kepada Allah harus menjadi dasar yang kuat dalam komunikasi dan interaksi di dalam kelompok.

4. Merupakan Cermin Dari Kekuatan Iman

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya; “Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-hujurat: 10).

Ayat ini menyampaikan pesan penting tentang persaudaraan dalam Islam dan hubungannya dengan komunikasi kelompok :

"Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara":

Ayat ini menggarisbawahi bahwa semua orang yang beriman adalah seperti saudara dalam agama Islam. Ini berarti bahwa umat Muslim dianggap sebagai satu keluarga besar yang harus saling mendukung, menghormati, dan merasa bertanggung jawab satu sama lain.

"Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu":

Ayat ini mengajarkan pentingnya perdamaian dalam hubungan antar saudara seiman. Ini menekankan bahwa konflik dan pertengkaran dalam kelompok Muslim harus dihindari. Sebaliknya, anggota kelompok seharusnya berusaha untuk meredakan konflik dan mencari solusi yang damai.

"Dan bertakwalah kepada Allah":

Ayat ini mengaitkan pesan perdamaian dengan ketakwaan kepada Allah. Ketakwaan adalah salah satu prinsip utama dalam Islam dan berhubungan erat dengan kesadaran akan Allah dalam semua aspek kehidupan. Dalam konteks komunikasi kelompok, ketakwaan kepada Allah menjadi landasan moral untuk memastikan bahwa komunikasi dan interaksi di dalam kelompok berjalan dengan baik.

"Supaya kamu mendapat rahmat":

Ayat ini menunjukkan bahwa dengan menjaga persaudaraan dan perdamaian dalam kelompok, anggota kelompok akan mendapatkan rahmat Allah. Rahmat Allah mencakup berkah, kedamaian, dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam komunikasi kelompok.

Kaitan dengan komunikasi kelompok:

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam komunikasi kelompok, penting untuk memelihara persaudaraan, mencari perdamaian, dan berusaha untuk menjaga hubungan yang harmonis. Konflik dan pertengkaran dalam kelompok dapat menghambat kemajuan dan pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, komunikasi yang sehat, penuh pengertian, dan penuh hormat sangat penting dalam kelompok.

Ketakwaan kepada Allah juga menjadi panduan dalam komunikasi kelompok. Anggota kelompok yang bertakwa akan berusaha menjalani komunikasi yang penuh rasa hormat, kejujuran, dan kebaikan. Mereka akan

mengutamakan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam interaksi mereka dengan sesama anggota kelompok.

Dengan menjaga persaudaraan, mencari perdamaian, dan bertakwa kepada Allah dalam komunikasi kelompok, anggota kelompok dapat berharap mendapatkan rahmat Allah dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif.

4. Syarat Ukhuwah Islamiyah

Untuk menjalankan Ukhuwah dengan baik, ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan. Beberapa persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ukhuwah harus disertai dengan pedoman Islam yang tepat.
2. Ukhuwah harus dijalankan sesuai dengan pedoman Islam yang benar.
3. Ukhuwah harus didasari oleh keikhlasan yang tulus karena Allah dan dibangun berdasarkan Al-Quran serta Sunnah Rasulullah SAW.

5. Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Manfaat Ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan Islam, memiliki banyak implikasi positif dalam kehidupan individu dan komunitas Muslim.

1. Kesatuan Umat

Ukhuwah Islamiyah mempromosikan kesatuan dan solidaritas di antara umat Muslim, yang dapat memperkuat komunitas Muslim dalam menghadapi berbagai tantangan dan konflik.

2. Pengentasan Kemiskinan

Dalam masyarakat yang mengamalkan konsep zakat dan sedekah secara luas, ukhuwah Islamiyah dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan dan redistribusi kekayaan yang lebih adil.

3. Bantuan dalam Kesulitan

Ukhuwah Islamiyah mendorong individu dan kelompok untuk saling membantu dalam situasi kesulitan dan bencana, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

4. Pengembangan Karakter

Berdasarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, ukhuwah Islamiyah membantu dalam pengembangan karakter yang baik, seperti kejujuran, keadilan, dan tolong-menolong.

5. Pemahaman Agama yang Lebih Mendalam

Melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman agama, ukhuwah Islamiyah dapat meningkatkan pemahaman individu tentang Islam dan menguatkan keyakinan mereka.

6. Pemberdayaan Perempuan

Ukhuwah Islamiyah juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dalam masyarakat Muslim, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi.

7. Pengembangan Keterampilan dan Pendidikan

Dalam komunitas yang mempraktikkan ukhuwah Islamiyah, ada potensi pengembangan keterampilan dan pendidikan yang lebih baik melalui bantuan dan dukungan sesama Muslim.

D. Teori yang Digunakan

Teori yang digunakan adalah teori-teori yang menjelaskan serta mendukung sebuah penelitian yang akan diteliti. Dalam mendukung penelitian ini maka teori yang akan di gunakan adalah teori penetrasi sosial dari Irwin Altman dan Dalmis Taylor atau biasa dikenal sebagai teori kulit bawang. Teori ini menggambarkan proses ikatan sebuah hubungan antar seseorang yang dimana sebuah komunikasi itu bergerak dari komunikasi dangkal (*superficial*) menuju komunikasi yang lebih intim (*kompleks*). Altman dan Taylor menyatakan bahwa keintiman yang dimaksud bukan hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek intelektual dan emosional hingga pada titik di mana pasangan berpartisipasi dalam kegiatan bersama-sama.

Teori Penetrasi Sosial (Social Penetration Theory) menjelaskan bagaimana proses komunikasi sosial berkembang dengan membentuk pola hubungan. Teori ini menyatakan bahwa manusia tidak dapat mengembangkan hubungan yang erat dengan cepat, melainkan memerlukan waktu untuk saling membuka diri. Ketika individu baru saling mengenal, mereka biasanya akan memulai dengan percakapan basa-basi sebagai bentuk formalitas. Meskipun tampak sepele, "basa-basi" ini adalah langkah awal dalam perjalanan menuju komunikasi yang lebih intim.

Penetrasi sosial bisa diibaratkan seperti kulit bawang yang berlapis-lapis, sesuai dengan kenyataan bahwa manusia memiliki berbagai lapisan dalam kepribadiannya. Ketika berinteraksi dalam kehidupan sosial, manusia memiliki berbagai tingkatan informasi yang bisa dibagikan secara terbuka, dan ada juga informasi yang hanya diungkapkan kepada individu yang dianggap dekat. Dengan kata lain, individu memiliki beragam pendapat, prasangka, pandangan, dan perasaan yang tersembunyi dalam lapisan-lapisan tersebut. Ketika seseorang berkenalan dengan individu lainnya, sebagian lapisan dari "bawang" tersebut terbuka untuk mengungkapkan inti perasaan individu.³⁰

Teori penetrasi sosial cocok dalam penelitian ini karena kepribadian anggota ini di ibaratkan seperti kulit bawang yang berlapis-lapis. Ketika satu anggota baru mengenal, maka dia hanya mengenal lapisan luarnya saja. Tetapi dengan semakin dekatnya setiap anggota, maka lapisan luarnya akan terkelupas, yang berarti anggota tersebut akan lebih terbuka dalam memberikan pendapat, ataupun informasi rahasia yang hanya di berikan kepada orang terdekat saja.

³⁰ Winda Kustiawan et al., "Teori Penetrasi Sosial," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): halaman 305.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah serangkaian metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian, dimulai dari merumuskan masalah hingga mencapai kesimpulan. Terdapat dua jenis pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mengacu pada pengumpulan informasi atau data yang diekspresikan dalam bentuk angka. Sedangkan pendekatan kualitatif mengacu pada pengumpulan informasi atau data dalam bentuk pernyataan. Pendekatan kualitatif juga dikenal sebagai pendekatan investigasi karena peneliti biasanya mengumpulkan data melalui interaksi langsung dan berkomunikasi dengan individu-individu yang terlibat dalam penelitian di lokasi yang relevan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan interaksi langsung. Dan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*Field Research*) karena dilakukan di lokasi yang sebenarnya untuk mengumpulkan data langsung dari sumbernya.

B. Sumber Data

Sumber data adalah elemen penting yang harus dipertimbangkan saat menentukan cara pengumpulan data. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli, dalam hal ini data diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian atau subjek yang terkait. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan. Dan dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok tertentu yang memiliki karakteristik atau pengalaman khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dan karakteristik informan yang ditentukan ialah penguni angkatan 2020, 2021 dan 2022, dan penghuni yang bermasalah dalam berkomunikasi dengan penghuni lainnya, dan pengurus yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dan dapat diandalkan sebagai sumber data.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, dokumen, buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, catatan kuliah, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian Model komunikasi Kelompok Dalam Membangun Ukhuwah Antar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie di Gampong Laksana Kota Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap kunci dalam penelitian, karena merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya, metode observasi adalah serangkaian pengumpulan data langsung ke objek penelitian dan objek melalui mata, telinga dan perasaan dengan melihat fakta fisik dari objek tersebut. Fakta tentang informasi yang diterima semuanya dicatat langsung di lapangan dan dirangkum dalam formulir untuk mendukung informasi dasar yang diperoleh dari jawaban responden dengan kuesioner.³¹

Dalam penelitian ini, para peneliti mengamati perilaku penghuni baru Asrama Mahasiswa Pidie tentang model komunikasi yang digunakan oleh pengurus dan penghuni asrama. Observasi dilakukan selama satu minggu dari pagi, siang dan malam. Dan juga peneliti tinggal di asrama ini.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan penjelasan lisan langsung dari objek yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur (peneliti tahu dengan pasti informasi apa yang dikumpulkan) atau tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan sistem pengumpulan data dan panduan wawancara yang tersusun lengkap) dan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). halaman 204.

dilakukan secara langsung (tatap muka). Atau tidak secara langsung (melalui telepon).³²

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan beberapa angkatan tentang model komunikasi yang digunakan oleh penghuni angkatan lama dalam membangun komunikasi dengan angkatan baru. Peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh orang yaitu, dua penghuni angkatan 2020, satu penghuni angkatan 2021, empat penghuni angkatan 2022 dan tiga pengurus Asrama Mahasiswa Pidie putra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.³³ Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode tambahan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah anggota asrama, peraturan dan struktur kepengurusan.

D. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan secara simultan dengan tahap pengumpulan data. Tahap pertama melibatkan pengamatan di lapangan bersamaan dengan penggunaan pertanyaan sederhana, di mana data akan dianalisis menggunakan analisis domain. Tahap berikutnya melibatkan penentuan fokus dan analisis data dengan pertanyaan sederhana menggunakan

³² Ibid. halaman 207.

³³ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian* (Bandung: Tartsito.) halaman 87.

analisis taksonomi. Kemudian, pada tahap seleksi, pertanyaan struktural akan digunakan bersamaan dengan analisis data komponensial. Setelah analisis komponensial data, analisis tema akan dilanjutkan. Semua tahap ini akan dilakukan secara berurutan.

Untuk memberikan interpretasi terhadap data atau fenomena yang telah ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang status dan deskripsi fenomena. Oleh karena itu, teknik analisis kualitatif dengan pendekatan *field research* adalah yang paling tepat digunakan.

Pemilihan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan *field research* dipilih karena penelitian ini berkaitan dengan model komunikasi kelompok dalam membangun ukhuwah di asrama mahasiswa pidie. Langkah awal dalam analisis ini adalah mengatur data yang mencakup gambar, foto, dokumen, biografi, dan ADRT. Selanjutnya, data ini dianalisis dengan menggunakan model siklus interaktif. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian dan melibatkan serangkaian tahap, termasuk pengumpulan, penyederhanaan, penyajian, dan verifikasi data. Reduksi data memiliki tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan informasi yang tidak relevan, memproses data agar lebih sederhana, serta mengarahkannya kepada aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Sementara itu, penyajian data melibatkan analisis untuk menggabungkan temuan data dari lapangan ke dalam tabel atau paparan deskriptif dalam berbagai kategori yang dibahas secara mendalam, mulai dari yang umum hingga yang khusus, yang dikenal sebagai analisis domain,

taksonomi, dan komponensial.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi data, yang merupakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan elemen lain di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Triangulasi dengan menggunakan sumber berarti melakukan perbandingan dan pengecekan tingkat kepercayaan informasi melalui alat yang berbeda dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dari berbagai pihak yang terlibat.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh anggota lama dan secara pribadi dari subjek penelitian.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan kesesuaian yang ada di ADRT.

Pada akhirnya, berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti melakukan kesimpulan atau verifikasi, setelah sebelumnya memeriksa keterkaitan antara berbagai aspek dalam konteks yang relevan. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi dan memberikan makna terhadap fenomena atau gejala yang telah ditemukan. Proses verifikasi ini dilakukan untuk memperkuat hasil interpretasi yang telah dilakukan.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga tahap penelitian yang berurutan, yaitu:

1. Tahap pralapangan, di mana peneliti melakukan survei lokasi untuk mengamati aktivitas anggota asrama, termasuk anggota baru dan lama. Pada tahap ini, peneliti mencari informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini.

2. Tahap lapangan, yang berdasarkan hasil survei tahap pralapangan, maka dilakukan wawancara terstruktur dengan subjek penelitian.

3. Tahap analisis intensif, di mana peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibahas sebelumnya. Pelaksanaan penelitian akan berkembang sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan, dengan data yang dikumpulkan akan segera dianalisis sesuai dengan metode analisis yang telah dijelaskan sebelumnya.³⁴

³⁴ Moeloeng, *Azas-Azas Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990). halaman 25.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Asrama Mahasiswa Pidie

Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah sebuah asrama yang memberikan tempat tinggal bagi para penduduk Kabupaten Pidie yang tengah menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Banda Aceh maupun Aceh Besar. Asrama ini berlokasi di Jalan Sentosa No. 4, Gampong Laksana, Kota Banda Aceh, dan berdiri sejak tahun 1974, meskipun detail tanggal pendiriannya tidak dapat dipastikan. AMPI memandang pentingnya mengakar pada nilai-nilai Islam dan semangat kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari, dan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesejahteraan sosial bagi para penghuninya.

Dengan total kapasitas 35 kamar, AMPI mampu menampung hingga 70 anggota keluarga besar dari berbagai latar belakang. Keberagaman ini menjadi salah satu keunikan dari asrama ini, menciptakan suasana yang kaya akan interaksi sosial dan saling pengertian di antara penghuni. Seiring berjalannya waktu, Asrama Mahasiswa Pidie telah menjadi rumah kedua bagi banyak mahasiswa Pidie, memberikan tempat yang aman dan mendukung bagi mereka untuk mengejar cita-cita akademik mereka. Selain itu, AMPI juga berfungsi sebagai wadah bagi para penghuninya untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai kegiatan.

1. Tujuan

- a. Memelihara, menjaga, melestarikan serta mengembangkan mahasiswa yang berkualitas dari kabupaten Pidie.
- b. Menciptakan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang jujur, bermoral dan bertanggung jawab.
- c. Menciptakan dan membentuk sarjana yang berkualitas.
- d. Mengembangkan mahasiswa Pidie dalam bidang keilmuan dan kemasyarakatan.
- e. Mengembangkan Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) sebagai sarana penunjang yang layak huni dan layak belajar.

2. Fungsi dan Peran

Fungsi dan peran Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) tidak terbatas pada sekadar menyediakan tempat tinggal bagi mahasiswa Pidie yang menuntut ilmu di Banda Aceh dan Aceh Besar. Akan tetapi AMPI juga bertekad untuk mengembangkan keintelektualan, bakat, minat, dan kreativitas para mahasiswa. Oleh karena itu, asrama ini berkomitmen untuk menjadi panggung bagi para penghuni untuk mengembangkan diri, mengasah potensi, dan menyalurkan kreativitas mereka.

Dalam menjalankan perannya sebagai wadah pengembangan dan pemersatu, AMPI menciptakan beragam program dan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seperti, gotong royong, futsal, kultum, maulid dan bakti sosial. Dengan demikian, para mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka, mengasah keterampilan, dan memperkaya pengalaman belajar di luar lingkup kelas.

Melalui berbagai kegiatan sosial dan kebersamaan sehari-hari, penghuni AMPI belajar untuk saling menghargai, mendukung, dan menginspirasi satu sama lain. Mereka membangun hubungan yang kokoh, tidak hanya sebagai sesama penghuni asrama, tetapi juga sebagai rekan-rekan dalam perjalanan akademik mereka. Dengan berbagai kegiatan, AMPI juga bukan hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga tempat di mana impian dan ambisi mahasiswa Pidie diwujudkan. AMPI berperan penting dalam membantu mencetak generasi muda yang siap berkontribusi positif bagi kemajuan Kabupaten Pidie dan Aceh secara keseluruhan.

B. Model Komunikasi Kelompok yang terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie

Komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, bersama teman, maupun dalam interaksi dengan dosen di kampus. Hal ini membantu membangun dan memperkuat ikatan *ukhuwah* antar individu. Di Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI), komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari para penghuni.

Melalui pengamatan penulis, dapat diidentifikasi model komunikasi kelompok yang ada di AMPI adalah model transaksional, model ini sangat relevan dikarenakan ketika seseorang atau kelompok orang terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, pada dasarnya mereka sedang terlibat dalam aspek verbal dan nonverbal. Dalam konteks model ini, makna pesan dibangun melalui umpan balik yang diberikan oleh para peserta komunikasi (komunikator) melalui proses negosiasi makna. Sifat kooperatif dari para peserta komunikasi sangat memengaruhi efektivitas proses komunikasi, dan kedua belah pihak memiliki tanggung jawab yang besar terhadap hasil atau konsekuensi dari proses tersebut.

Dari pengamatan penulis proses komunikasi yang berlangsung di AMPI dan berkaitan dengan model transaksional ialah komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Model ini menawarkan komunikasi dua arah dan mengandalkan feedback secara langsung, serta kedua orang bisa menjadi komunikator dan komunikan di waktu yang bersamaan. Komunikasi verbal terjadi melalui penggunaan bahasa lisan atau kata-kata yang diucapkan. Verbal yang dimaksud ialah seperti berbicara ketika rapat, bertemu saat mau mandi ataupun saat bergotong-royong. Hal ini tercermin dari pengalaman yang dibagikan oleh Riski, salah satu penghuni AMPI, yang menyatakan, "komunikasi yang digunakan di asrama ini adalah verbal."³⁵ Pernyataan ini juga diperkuat oleh pengalaman penghuni lain Ikram yang mengatakan, "Saya sering melihat bahwa komunikasi di asrama menggunakan verbal."³⁶

Di samping komunikasi verbal, terdapat pula komunikasi non-verbal. Komunikasi ini meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh lainnya yang dapat menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Meskipun tidak sejelas komunikasi verbal, namun komunikasi non-verbal memiliki peran penting dalam menyampaikan emosi, niat, dan sikap. Dalam penggunaan sehari-hari penghuni asrama, nonverbal ini terjadi hanya sekilas ketika berpas-pasan dan itu hanya senyum sahaya. Baik komunikasi verbal maupun non-verbal, keduanya saling melengkapi dalam interaksi di AMPI. Dengan memahami berbagai komunikasi ini, penghuni mampu membangun hubungan yang lebih kuat,

³⁵ Hasil wawancara dengan Riski, Anggota AMPI leting 2020, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

³⁶ Hasil wawancara dengan Ikram, Anggota AMPI leting 2022, di asrama pada 19 Oktober 2023

memperdalam ikatan *ukhuwah*, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh saling pengertian di dalam asrama.

Komunikasi verbal memang menjadi salah satu komunikasi dominan yang digunakan di Asrama Mahasiswa Pidie, seperti yang diakui oleh Rizki. Hal ini juga diperkuat oleh pengamatan dari beberapa penghuni lain yang menyatakan bahwa komunikasi verbal menjadi cara utama untuk berinteraksi di dalam asrama. Mereka mengakui bahwa seringkali komunikasi di antara penghuni dilakukan secara lisan, menguatkan pemahaman bahwa verbal merupakan komunikasi yang penting.

Tidak hanya untuk interaksi sehari-hari, komunikasi verbal juga sering digunakan sebagai sarana untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penghuni baru oleh para pengurus asrama. Komunikasi verbal juga penting dalam memberikan arahan kepada penghuni baru menunjukkan bahwa komunikasi bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk ikatan antar anggota asrama. Dengan menggunakan komunikasi verbal, pengurus mampu memberikan bimbingan serta arahan dan membangun kepercayaan di antara para penghuni baru. Selain itu, komunikasi verbal juga memungkinkan penghuni untuk dapat dengan mudah berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih langsung. Inilah mengapa komunikasi verbal tetap menjadi pilihan utama dalam interaksi sehari-hari di Asrama Mahasiswa Pidie.

Berdasarkan hasil wawancara, Heri mengatakan:

“Alhamdulillah kita di asrama Pidie ini kepada anak baru ini kami mengingatkan untuk menegur sapa sesama penghuni makanya diasrama ini tidak bisa bilang banyak verbal ataupun non verbal karena kita

keduanya ada senyum sapa, cuma karena orang ini kebanyakan menegur jadi bentuk komunikasi yang sering di gunakan adalah verbal”³⁷

Menurut hasil wawancara dengan Heri, Ketua Umum Asrama Mahasiswa Pidie, terungkap bahwa salah satu komunikasi yang paling sering digunakan di asrama ini adalah komunikasi verbal. Heri menjelaskan bahwa komunikasi verbal menjadi pilihan utama terutama saat memberikan pengarahan kepada mahasiswa baru. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi penting kepada anggota baru.

Dan juga komunikasi verbal ini juga sangat mendukung dalam membangun *ukhuwah* antar anggota. Karena dengan sering berkomunikasi maka hubungan *ukhuwah* akan terbangun dan sesama anggota semakin dekat. Seperti yang dikatakan Alfi, penghuni Asrama Mahasiswa Pidie. Hasil wawancara dengan Alfi, mengungkapkan “ komunikasi yang sering digunakan verbal, dan harus ditegaskan juga untuk sering berkomunikasi, dan apabila ketemu diluar ajak bicara saja”³⁸

Alfi menjelaskan pentingnya berkomunikasi secara teratur, menyarankan agar para penghuni aktif dalam berinteraksi dan berbicara satu sama lain. Ia menambahkan bahwa betapa pentingnya untuk menjalin komunikasi bahkan ketika mereka bertemu di luar asrama. Menyapa dan mengajak bicara adalah cara sederhana namun efektif untuk membangun dan memperkuat hubungan di antara anggota asrama.

³⁷ Hasil wawancara dengan Heri, Ketua Umum AMPI, di warkop D7 pada 16 Oktober 2023

³⁸ Hasil wawancara dengan Alfi, anggota AMPI leting 2021, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

Saran Alfi ini menegaskan bahwa komunikasi tidak hanya merupakan sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan fondasi dari ikatan sosial dan hubungan interpersonal yang sehat. Dengan berkomunikasi secara aktif, para penghuni dapat memperdalam keterikatan mereka satu sama lain. Tindakan sederhana seperti menyapa dan mengajak bicara ketika bertemu di luar asrama adalah langkah yang baik untuk memperkuat rasa persaudaraan dan saling pengertian di antara anggota komunitas. Ini juga memastikan bahwa komunikasi tetap menjadi pilar penting dalam memelihara kerukunan dan kebersamaan di Asrama Mahasiswa Pidie.

Naufal, yang menjabat sebagai Bendahara Umum Asrama Mahasiswa Pidie, berdasarkan hasil wawancara, Naufal mengatakan “Lebih sering verbal sih, karena kita di asrama rame-rame, dan sering diskusi, non-verbal mungkin ketika ketemu mau mandi”³⁹ Naufal, memberikan wawasan yang menarik tentang komunikasi di dalam asrama. Menurutnya, komunikasi verbal memang menjadi komunikasi yang lebih dominan. Kondisi asrama yang dihuni bersama-sama dan kebutuhan untuk berdiskusi, baik dalam rapat maupun kegiatan gotong royong, menjadikan komunikasi lisan sebagai pilihan utama.

Berbeda dari narasumber sebelumnya, Naufal melihat bahwa komunikasi non-verbal turut berperan dalam interaksi sehari-hari. Ia menyebutkan bahwa komunikasi non-verbal terjadi, terutama saat penghuni asrama saling berjumpa sebelum atau setelah mandi. Meskipun mungkin tidak sejelas komunikasi verbal,

³⁹ Hasil wawancara dengan Naufal, Bendahara Umum AMPI, di warkop D7 pada 16 Oktober 2023

namun aspek non-verbal ini turut membantu memperkuat *ukhuwah* di antara penghuni.

Baik komunikasi verbal maupun non-verbal memiliki peranannya masing-masing dalam membangun hubungan yang erat di Asrama Mahasiswa Pidie. Komunikasi verbal memungkinkan para penghuni untuk menyampaikan ide dan pandangan secara langsung, sementara komunikasi non-verbal membantu mengungkapkan emosi dan niat tanpa perlu kata-kata. Kombinasi dari keduanya menciptakan lingkungan yang harmonis di asrama, memungkinkan para penghuni untuk berkembang secara pribadi dan bersosial dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu penghuni Asrama Mahasiswa Pidie, Akbar mengatakan “Jika sedang duduk bersama maka komunikasi yang terjadi adalah komunikasi verbal, tetapi apabila sedang tidak berkumpul maka komunikasi yang terjadi non-verbal”⁴⁰

Pendapat Akbar memberikan pandangan bahwa beradaptasi dalam berkomunikasi itu perlu. Menurutnya, komunikasi yang dipilih sangat tergantung pada situasi dan keadaan. Saat sedang berada dalam keadaan berkumpul, komunikasi verbal menjadi pilihan utama. Hal ini wajar mengingat interaksi langsung dalam bentuk verbal akan menjadi lebih efektif dalam mengomunikasikan pesan.

Namun, Akbar juga mengaris bawahi bahwa komunikasi non-verbal juga menjadi opsi ketika anggota asrama tidak berada dalam keadaan berkumpul. Ini menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal juga masih menjadi metode yang bisa diandalkan bagi para penghuni. Mungkin hal ini menunjukkan keinginan untuk

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Akbar, anggota AMPI leting 2020, di asrama pada 19 Oktober 2023

mempertahankan interaksi langsung dan personal meskipun dalam situasi yang terbatas. Kesanggupan penghuni Asrama Mahasiswa Pidie untuk menyesuaikan komunikasi dengan keadaan merupakan fleksibilitas dan keterbukaan mereka dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie itu adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan situasi yang berbeda-beda.

Pernyataan Akbar ini memberikan gambaran bahwa komunikasi yang digunakan di Asrama Mahasiswa Pidie sangat terkait dengan situasi dan kondisi pribadi. Hal ini juga menunjukkan bahwa komunikasi verbal memegang peran penting dalam membangun interaksi antar anggota asrama, baik dalam keadaan bersama-sama maupun dalam situasi yang lebih terbatas. Pernyataan tentang komunikasi yang terjadi sesuai dengan kondisi ini juga di dukung oleh Firdaus, berdasarkan hasil wawancara, Firdaus mengatakan “Komunikasi verbal ini terjadi apabila anggota asrama sedang berkumpul bersama, tetapi jika ketemu sekilas maka non verbal”⁴¹

Firdaus juga mengamati bahwa jika anggota asrama hanya bertemu secara singkat atau dalam situasi pertemuan sekilas, komunikasi non-verbal lebih sering terjadi. Komunikasi non-verbal melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat yang memungkinkan untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam situasi seperti ini, komunikasi verbal mungkin terbatas dibandingkan dengan komunikasi non-verbal. Pendapat yang disampaikan oleh Firdaus melalui hasil wawancara ini menggambarkan adaptasi dalam berkomunikasi di Asrama

⁴¹ Hasil wawancara dengan Firdaus, anggota AMPI leting 2022, di asrama pada 19 Oktober 2023

Mahasiswa Pidie. Para penghuni memilih komunikasi yang sesuai dengan situasi dan tingkat interaksi yang terjadi. Kedua komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, memiliki perannya masing-masing dalam berkomunikasi antar anggota asrama.

Salah satu penghuni Asrama Mahasiswa Pidie Hamdi, mengungkapkan hal menarik dalam bentuk komunikasi yang digunakan oleh para penghuni. Berdasarkan hasil wawancara, Hamdi mengatakan “ komunikasi non-verbal dilakukan dengan abang-abang, sedangkan dengan sesama Angkatan menggunakan verbal”⁴². Dalam kasus ini, terdapat perbedaan dalam komunikasi verbal dan non-verbal tergantung pada umur dan angkatan di dalam asrama. Hamdi membagikan pendapatnya bahwa komunikasi verbal lebih cenderung digunakan antara sesama angkatan. Ini menunjukkan bahwa para penghuni baru mungkin lebih nyaman untuk berinteraksi, membangun hubungan dan memperkuat ikatan dengan anggota seangkatannya. Di sisi lain, Hamdi juga mencatat bahwa komunikasi non-verbal lebih sering terjadi dengan abang-abang di asrama. Penggunaan komunikasi non-verbal dalam interaksi dengan abang-abang dapat mencerminkan sikap hormat terhadap yang lebih tua.

Jika dilihat dari sehari-hari komunikasi non-verbal ini yang paling sering terjadi, karena penghuni asrama lebih sering bertemu ketika mau mandi, wudhu ataupun mau ke kampus ketimbang duduk bersama. Melihat komunikasi verbal itu terjadi karena pada momen tertentu ataupun adanya ikatan yang sangat dekat,

⁴² Hasil wawancara dengan Hamdi, anggota AMPI leting 2022, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

seperti yang dikatakan oleh Iqbal, selaku Sekretaris Umum Asrama Mahasiswa Pidie. Berdasarkan hasil wawancara, Iqbal mengatakan “ Komunikasi yang sering ada di Asrama Mahasiswa Pidie itu ialah Non-Verbal, kecuali ada pada fase sangat dekat, barulah sering berbicara”⁴³.

Hasil wawancara dengan Iqbal membawa warna baru terkait dengan komunikasi yang dominan di Asrama Mahasiswa Pidie. Iqbal menyatakan bahwa komunikasi non-verbal lebih sering terjadi di dalam lingkungan asrama. Hal ini menunjukkan bahwa para penghuni cenderung menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat lainnya sebagai cara untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan tanpa harus mengandalkan kata-kata lisan.

Namun, Iqbal juga menjelaskan bahwa komunikasi verbal lebih mungkin terjadi ketika hubungan sudah mencapai tingkat kedekatan yang sangat mendalam. Ini menandakan bahwa komunikasi verbal lebih sering digunakan ketika para penghuni telah membangun ikatan yang kuat di antara mereka. Dalam situasi ini, mereka merasa lebih nyaman untuk membuka diri dan berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui percakapan langsung.

Pengamatan ini menggambarkan bahwa komunikasi non-verbal menjadi komunikasi yang sering terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie. Hal ini disebabkan oleh kemudahan pelaksanaannya, yang memungkinkan para penghuni untuk menyampaikan pesan atau informasi tanpa menggunakan kata-kata lisan. Karena itu, banyak penghuni baru cenderung memulai dengan menggunakan komunikasi

⁴³ Hasil wawancara dengan Iqbal, Sekretaris Umum AMPI, di warkop D7 pada 16 Oktober 2023

non-verbal ketika mereka pertama kali memasuki asrama. Ini bisa berupa isyarat tangan, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh lainnya.

Faktor lain yang turut mempengaruhi seringnya komunikasi non-verbal adalah interaksi sehari-hari di antara penghuni. Karena mereka sering bertemu dalam lingkungan asrama, komunikasi non-verbal menjadi salah satu cara yang efisien dan alami untuk berkomunikasi dalam situasi-situasi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, Kausar mengatakan “ Komunikasi yang ada di Asrama Mahasiswa Pidie ialah Non-verbal, karena mudah, dan sehari-hari sering ketemu”⁴⁴.

Hasil wawancara dengan Kausar mengungkapkan bahwa komunikasi yang paling sering digunakan di Asrama Mahasiswa Pidie adalah komunikasi non-verbal. Hal ini disebabkan oleh kemudahan pelaksanaannya, yang memungkinkan para penghuni untuk menyampaikan pesan atau memahami informasi tanpa menggunakan kata-kata lisan. Kausar menekankan bahwa dalam kehidupan sehari-hari di asrama, pertemuan antar anggota sering terjadi, sehingga komunikasi non-verbal menjadi salah satu cara yang efisien untuk berkomunikasi. Jadi dengan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa model komunikasi transaksional yang di gunakan di AMPi karena menyajikan pendekatan berkomunikasi yang menyeluruh dengan melibatkan semua aspek manusiawi baik secara verbal maupun nonverbal. Kelebihan dari komunikasi sebagai suatu transaksi terletak pada prosesnya yang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kausar, anggota AMPi leting 2022, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

tidak membatasi pelaku komunikasi hanya pada interaksi yang disengaja atau respons yang dapat diamati.

C. Penyebab Tidak Terbangun Komunikasi Kelompok Di Asrama

Mahasiswa Pidie

Kurangnya terbangunnya komunikasi Kelompok di Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) menjadi faktor yang menghambat dalam membangun rasa *ukhuwah* atau persaudaraan di antara anggotanya. Hambatan ini muncul karena beberapa penghuni mengalami kesulitan atau kendala dalam beradaptasi dengan kehidupan berkelompok di asrama. Salah satu alasan utama yang menyebabkan kurangnya terjalinnya komunikasi kelompok di AMPI adalah lambatnya proses adaptasi bagi penghuni baru. Penghuni baru mungkin masih merasa canggung atau malu-malu saat bertemu dengan penghuni lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamdi dalam hasil wawancara, "Karena belum terlalu dekat, oleh karena itu makanya saya tidak berani tegur sapa atau pun senyum."⁴⁵

Pengakuan Hamdi memberikan gambaran yang jelas tentang rasa keengganan atau ketidaknyamanan yang bisa dirasakan oleh penghuni baru dalam memulai interaksi sosial. Rasa asing dan segan ini bisa menghambat terbangun komunikasi yang lebih terbuka dan akrab. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk memfasilitasi adaptasi dan meminimalisir rasa malu-malu di antara penghuni baru

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Hamdi, anggota AMPI leting 2022, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

mungkin dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan tingkat komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie.

Hasil wawancara dengan Hamdi juga menjelaskan bahwa salah satu alasan mengapa komunikasi kelompok mungkin tidak terjalin dengan baik di Asrama Mahasiswa Pidie adalah karena kurangnya tingkat kedekatan atau keakraban antar penghuni. Hamdi menyatakan bahwa karena hubungan antar mereka masih belum terlalu dekat, ia merasa enggan untuk mengambil inisiatif dalam melakukan interaksi seperti menyapa atau tersenyum kepada penghuni lain.

Pernyataan Hamdi mengingatkan bahwa pentingnya tingkat kedekatan dalam mempengaruhi sejauh mana seseorang merasa nyaman dan percaya diri untuk berkomunikasi. Rasa keterbatasan atau keengganan untuk memulai interaksi bisa muncul ketika ada perasaan belum cukup akrab dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan Kausar, “Karena masih malu sama abang abang, jadi tidak berani untuk menyapa, makanya saya buang muka.”⁴⁶ Ini menunjukkan bahwa salah satu alasan utama mengapa komunikasi mungkin tidak terjalin dengan baik di Asrama Mahasiswa Pidie adalah rasa malu atau keengganan dari penghuni. Kausar mengungkapkan bahwa ia masih merasa malu atau canggung saat berinteraksi dengan abang-abang di asrama. Karena rasa malu ini, ia tidak berani untuk inisiatif menyapa, sehingga mungkin terlihat seolah-olah ia menghindari atau mengabaikan orang lain.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kausar, anggota AMPI leting 2022, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

Pernyataan Kausar menggambarkan betapa kuatnya pengaruh emosi seperti rasa malu dalam mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara terbuka dan ramah. Adanya rasa malu dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam membangun hubungan dan memperluas jaringan sosial.

Hasil wawancara dengan Ikram mengungkapkan “Karena belum terlalu kenal makanya segan dan tidak berani menyapa.”⁴⁷ Pernyataan ini juga menjadi salah satu faktor bahwa yang mempengaruhi terjalinnya komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie adalah tingkat keakraban antar penghuni. Ikram menyatakan bahwa karena ia belum terlalu mengenal orang lain dengan baik, ia merasa segan dan enggan untuk mengambil inisiatif dalam menyapa mereka.

Pernyataan Ikram menggambarkan betapa pentingnya tingkat keakraban dalam mempengaruhi sejauh mana seseorang merasa nyaman dan percaya diri untuk berkomunikasi. Rasa segan atau enggan untuk memulai interaksi bisa muncul ketika ada perasaan belum cukup mengenal orang lain. Hasil wawancara dengan Alfi memberikan wawasan tentang salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjalinnya komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie. Berdasarkan hasil wawancara, Alfi mengatakan “Karena saya segan dengan abang-abang ini.”⁴⁸ Rasa segan ini mungkin timbul dari perasaan tidak nyaman atau kurang percaya diri saat berinteraksi dengan mereka yang lebih tua.

Pengakuan Alfi menggaris bawahi pentingnya suasana yang mendukung dari pihak abang-abang untuk komunikasi yang terbuka dan akrab di lingkungan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ikram, anggota AMPI leting 2022, di asrama pada 19 Oktober 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Alfi, anggota AMPI leting 2021, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

asrama. Memastikan bahwa penghuni baru merasa nyaman oleh anggota lama dapat membantu mengurangi hambatan-hambatan seperti rasa segan dan memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih efektif dan di Asrama Mahasiswa Pidie.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Riski menjelaskan alasan mengapa komunikasi mungkin tidak terjalin dengan baik di Asrama Mahasiswa Pidie. Riski mengungkapkan bahwa salah satu faktor utama adalah rasa segan terhadap abang-abang senior di asrama. Rasa segan ini mungkin muncul karena penghuni merasa hormat dan menghargai para abang-abang. Hal ini juga menunjukkan bahwa membangun hubungan yang sehat dan produktif di Asrama Mahasiswa Pidie memerlukan kesadaran sosial dan sikap hormat dari seluruh anggota asrama. Dengan memahami dan menghargai, komunikasi yang lebih efektif dapat terjalin. Dan riski juga menambahkan bahwa dari kita-kita juga harus bisa lebih aktif untuk mengajak bicara kepada abang-abang, supaya kita bisa lebih cepat untuk akrab dengan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, Riski mengatakan:

“Karena kita segan dengan abang-abang senior, jadi kita tidak berani untuk berbicara, jadi kita hanya berani secara non verbal, untuk senyum atau pun ketawa, soalnya kita hargai abang-abang ini, tapi kalau bisa ya harus bisa lah untuk mengajak bicara abang-abang, kalau bisa harus banyak tanya agar nanti cepat akrab dan akan bisa terjalin komunikasi dengan lebih baik”⁴⁹

Alasan berikutnya yaitu, adanya ego yang tinggi dari kedua belah pihak, karena ada ego tersendiri inilah membuat terhambatnya dalam membangun

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Riski, anggota AMPI leting 2020, di warkop D7 pada 17 Oktober 2023

komunikasi. Tidak ada alasan karena penghuni lain menampilkan muka yang tidak ramah, maka penghuni baru ini tidak ingin menyapa, padahal tidak ada salahnya mengalah dan meluangkan waktu sedikit untuk menyapa. Di balas atau tidaknya sapaan itu tidak penting, yang penting kita sapa terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara, Akbar mengatakan:

“Itu disesuaikan kembali dengan keadaan abang-abang, jadi kalau kita kalau lagi bad mood pasti tidak ada tegur sapa, kadang lihat abang-abang ini lagi badmood juga dari ekspresi muka bisa dibedakan yang badmood atau tidak, jadi lihat abang ini mukanya ramah, pasti disapa, tetapi kalau lihat muka, baru bangun tidur jadi tidak untuk menyapa”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Akbar mengungkapkan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie, yaitu kondisi emosional atau *mood* dari para abang-abang. Akbar menjelaskan bahwa interaksi mereka cenderung disesuaikan dengan suasana hati para abang-abang. Ketika para abang-abang sedang dalam kondisi buruk atau sedang dalam "*bad mood*", maka mereka lebih enggan untuk melakukan tegur sapa. Namun, jika ada seorang abang-abang yang terlihat ramah dan terbuka, maka mereka akan lebih bersemangat untuk menyapa.

Pernyataan Akbar memberikan gambaran tentang bagaimana faktor eksternal seperti *mood* dapat mempengaruhi cara komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa selain dari faktor internal atau perasaan segan, juga ada pertimbangan terkait dengan keadaan emosional para abang-abang yang turut memengaruhi tingkat keterbukaan dan interaksi antar anggota. Kesadaran

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Akbar, anggota AMPI leting 2020, di asrama pada 19 Oktober 2023

akan faktor-faktor ini dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan akrab di dalam asrama.

Kemudian, hasil wawancara dengan Firdaus mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjalannya komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie adalah keterbatasan waktu. Firdaus menyatakan bahwa terkadang mereka berada dalam situasi yang terburu-buru, sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan sapaan atau obrolan. Berdasarkan hasil wawancara, Firdaus mengatakan “Karena terburu-buru jadi tidak ada waktu untuk menyapa ataupun ngobrol.”⁵¹

Itulah beberapa alasan yang menyebabkan tidak terbangunnya komunikasi antar anggota baru dan anggota lama di Asrama Mahasiswa Pidie. Sedangkan komunikasi antara ketiga pengurus Asrama Mahasiswa Pidie dengan penghuni baru ini berjalan dengan sangat lancar, akan tetapi hanya sebatas saat ada permasalahan.

Hasil wawancara dengan Heri menunjukkan bahwa selama berinteraksi dengan pengurus, komunikasi dengan anggota baru berjalan tanpa masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus memiliki kemampuan untuk komunikasi yang efektif antara mereka dan anggota baru, terutama dalam situasi-situasi di mana diperlukan penyelesaian masalah. Keterbukaan komunikasi dari pihak pengurus dapat berperan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan memelihara lingkungan asrama yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara, Heri mengatakan “selama dengan pengurus untuk angkatan baru ini komunikasi tidak ada masalah, amannn”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Firdaus, anggota AMPI leting 2022, di asrama pada 19 Oktober 2023

⁵² Hasil wawancara dengan Heri, Ketua Umum AMPI, di warkop D7 pada 16 Oktober 2023

Hasil wawancara dengan Iqbal mengungkapkan bahwa komunikasi antara pengurus dan penghuni baru di Asrama Mahasiswa Pidie cenderung terjadi terutama ketika ada masalah atau permasalahan yang membutuhkan penyelesaian. Iqbal menjelaskan bahwa sebagai pengurus, komunikasi mereka dengan penghuni baru terbatas pada pertanyaan mengenai keluhan atau masalah yang dihadapi oleh penghuni, karena itu merupakan tanggung jawab mereka sebagai pengurus.

Pernyataan Iqbal memberikan gambaran tentang komunikasi yang terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie. Terlihat bahwa komunikasi antara pengurus dan penghuni baru cenderung bersifat responsif terhadap kebutuhan atau masalah yang timbul. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pengurus dalam mendukung dan membantu penghuni baru dalam mengatasi berbagai tantangan atau kesulitan yang mungkin mereka alami selama tinggal di asrama. Berdasarkan hasil wawancara, Iqbal mengatakan “Karena kami selaku pengurus jadi komunikasi sekedar saat ada permasalahan, dan hanya sekedar bertanya keluh kesah karena selaku pengurus.”⁵³

Hasil wawancara dengan Naufal menunjukkan bahwa komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie berjalan dengan lancar dan tanpa adanya kendala yang signifikan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa interaksi dan komunikasi antara anggota asrama, termasuk antara pengurus dan penghuni baru, berjalan dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti. Berdasarkan hasil wawancara, Naufal mengatakan “Lancar tanpa adanya kendala.”⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Iqbal, Sekretaris Umum AMPI, di warkop D7 pada 16 Oktober 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Naufal, Bendahara Umum AMPI, di warkop D7 pada 16 Oktober 2023

Potensi dari komunikasi kelompok model transaksional terletak pada kemampuannya untuk memahami dan menginterpretasi setiap perilaku verbal dan nonverbal dari para peserta komunikasi, yang dapat meningkatkan atau mengembangkan hubungan *ukhuwah*, akan tetapi model ini tidak berjalan dengan semestinya, dan cuma hanya berjalan kepada tiga pengurus saja. Padahal bisa dikatakan model ini sangat bagus dalam membangun sebuah hubungan kekeluargaan karena mengaruskan ada *feedback* dari semua penghuni ketika berkomunikasi.

Adapun solusi dari faktor diatas agar model komunikasi kelompok yang digunakan mampu membangun *ukhuwah* ialah, abang-abang penghuni lama haruslah mendekati adek-adek penghuni baru ini, dan begitu juga sebaliknya adek-adek juga harus mendekati diri dengan abang-abang, sama-sama saling berkomunikasi. Serta juga sering luangkan waktu untuk membuat kegiatan bersama seperti makan bersama, dan sparing futsal. dengan begitu penghuni baru ini akan lebih cepat lagi dalam beradaptasi dan hubungan *ukhuwah* antar anggota pun akan terbangun.

Berdasarkan hasil wawancara, Naufal mengatakan:

*“Paling ya kita sesama asrama mahasiswa Pidie ini harus lebih sering sering membuat kegiatan bersama diasrama ini, jadi karena dengan semakin sering buat kegiatan, semakin sering berkumpul maka ikatan ukhuwah terbangun”*⁵⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa seringnya berkomunikasi dan membuat kegiatan bersama merupakan solusi untuk terjalinya komunikasi dan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Naufal, Bendahara Umum AMPI, di warkop D7 pada 16 Oktober 2023

membangun ukhuwah antar anggota. Dengan membuat kegiatan bersama maka itu akan membuat penghuni baru ini cepat beradaptasi dan menghilangkan rasa malu maupun segan. Oleh karena itu, abang-abang penghuni lama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun komunikasi yang baik serta turunkan ego demi terbangunnya hubungan ukhuwah yang baik antar anggota asrama.

D. Pembahasan

1. Model Komunikasi Kelompok yang terjadi di Asrama Mahasiswa Pidie

Berdasarkan hasil Pengamatan penulis bahwa model komunikasi kelompok para penghuni Asrama Mahasiswa Pidie (AMPi), ialah model transaksional, karena ketika seseorang atau kelompok orang terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, pada dasarnya mereka sedang terlibat dalam aspek verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan bahasa lisan atau kata-kata dalam interaksi. Hal ini terutama terlihat saat para pengurus memberikan pengarahan kepada mahasiswa baru, menunjukkan bahwa komunikasi lisan sangat efektif dalam menyampaikan informasi penting. Selain itu, interaksi sehari-hari di antara penghuni juga sering menggunakan komunikasi verbal, memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan lebih langsung.

Di samping komunikasi verbal, terdapat juga komunikasi non-verbal yang meliputi ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh lainnya. Komunikasi non-verbal ini cenderung lebih sering terjadi dalam situasi-situasi informal atau pertemuan singkat, seperti sebelum atau setelah mandi. Meskipun tidak sejelas komunikasi verbal, namun komunikasi non-verbal memiliki peran penting dalam menyampaikan emosi, niat, dan sikap. Pentingnya kedua komunikasi ini terlihat

dalam interaksi sehari-hari di AMPI. Para penghuni menggunakan komunikasi verbal untuk berinteraksi dan memberikan pengarahan, sementara komunikasi non-verbal digunakan dalam situasi-situasi yang lebih santai atau singkat. Kombinasi dari keduanya menciptakan lingkungan yang dinamis dan memungkinkan penghuni untuk berkomunikasi dengan efektif.

Namun, ada perbedaan dalam preferensi antara komunikasi verbal dan non-verbal tergantung pada hubungan dan posisi di dalam asrama. Para penghuni baru cenderung menggunakan komunikasi non-verbal ketika berinteraksi dengan anggota senior atau "abang-abang", mungkin sebagai tanda penghormatan terhadap senioritas. Di sisi lain, komunikasi verbal lebih umum terjadi dalam interaksi antara sesama angkatan atau penghuni pada tingkat yang sama. Dalam konteks ini, komunikasi verbal membantu membangun kepercayaan dan keterikatan di antara anggota komunitas, terutama ketika memberikan arahan kepada penghuni baru. Komunikasi lisan memungkinkan pengurus asrama untuk memberikan panduan yang lebih personal dan mendetail. Di samping itu, komunikasi non-verbal memberikan sarana untuk menyampaikan emosi dan niat tanpa menggunakan kata-kata, memperkaya interaksi di asrama.

Dengan demikian, komunikasi verbal dan non-verbal memegang peran penting dalam memfasilitasi interaksi dan membangun hubungan yang positif di Asrama Mahasiswa Pidie. Kedua bentuk komunikasi ini saling melengkapi, menciptakan lingkungan yang harmonis dan memungkinkan para penghuni untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi dan akademik.

2. Penyebab Tidak Terbangun Komunikasi Kelompok Di Asrama

Mahasiswa Pidie

Kurangnya terjalinnya komunikasi kelompok di Asrama Mahasiswa Pidie (AMPi) merupakan suatu hambatan yang signifikan dalam membangun rasa *ukhuwah* atau persaudaraan di antara anggotanya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini terjadi adalah lambatnya proses adaptasi bagi penghuni baru. Hasil wawancara dengan Hamdi mengungkapkan bahwa karena hubungan antar mereka masih belum terlalu dekat, ia merasa enggan untuk mengambil inisiatif dalam melakukan interaksi seperti menyapa atau tersenyum kepada penghuni lainnya. Rasa asing dan kekangan awal ini bisa menghambat inisiatif untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan akrab. Oleh karena itu, upaya untuk memfasilitasi adaptasi dan meminimalisir rasa malu-malu di antara penghuni baru mungkin dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan tingkat komunikasi di Asrama Mahasiswa Pidie.

Selain itu, faktor rasa malu atau keengganan dari pihak penghuni baru juga menjadi hambatan dalam terjalinnya komunikasi. Hasil wawancara dengan Kausar menunjukkan bahwa ia masih merasa malu atau canggung saat berinteraksi dengan abang-abang di asrama. Rasa malu ini membuatnya tidak berani untuk mengambil inisiatif menyapa, sehingga terlihat seolah-olah ia menghindari atau mengabaikan orang lain. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh emosi seperti rasa malu dalam mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara terbuka dan ramah.

Pengakuan dari Riski juga menyoroti pentingnya mendukung rasa hormat dan keterbukaan dalam memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan akrab di Asrama Mahasiswa Pidie. Hal ini juga menunjukkan bahwa membangun hubungan yang sehat dan produktif di asrama memerlukan kesadaran sosial dan sikap hormat dari seluruh anggota komunitas. Dengan memahami dan menghargai dinamika sosial di asrama, komunikasi yang lebih efektif dan alami dapat terjadi.

Terakhir, adanya faktor eksternal seperti mood atau emosi dari para anggota senior juga turut memengaruhi tingkat keterbukaan dan interaksi antar anggota. Akbar mengungkapkan bahwa interaksi mereka cenderung disesuaikan dengan suasana hati para senior. Ketika para senior sedang dalam kondisi buruk atau sedang dalam "bad mood", maka mereka lebih enggan untuk melakukan tegur sapa. Oleh karena itu, memahami dan menghargai dinamika emosional di asrama dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan membangun *ukhuwah* yang lebih kuat di AMPi, diperlukan upaya dari semua anggota, baik penghuni lama maupun baru. Mendekati satu sama lain, mengadakan kegiatan bersama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan. Dengan kesadaran dan kerja sama dari seluruh anggota, diharapkan hubungan *ukhuwah* di Asrama Mahasiswa Pidie dapat terbangun dengan lebih baik, dan tingkat komunikasi di dalam asrama pun dapat meningkat.

BAB V

PENUTUP

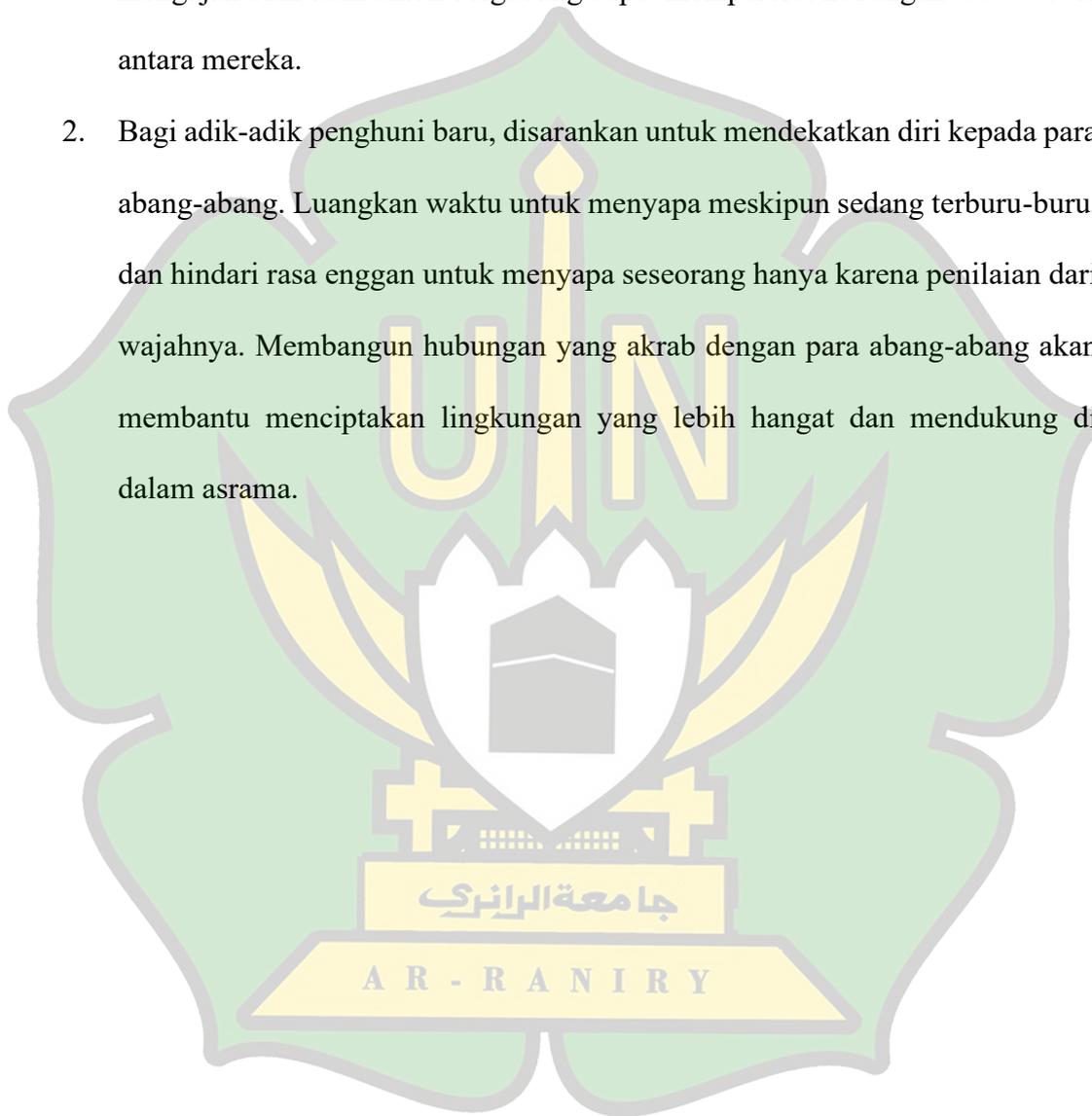
A. KESIMPULAN

Model komunikasi kelompok yang digunakan oleh penghuni Asrama Mahasiswa Pidie (AMPi) adalah model transaksional. Dalam model ini, pesan dikirim dan diterima secara terus-menerus, sehingga melibatkan aspek verbal dan nonverbal. Kelebihan dari komunikasi sebagai suatu transaksi terletak pada prosesnya yang tidak membatasi pelaku komunikasi hanya pada interaksi yang disengaja atau respons yang dapat diamati.

Penyebab tidak terbangun komunikasi kelompok di Asrama Mahasiswa Pidie ialah karena dalam membangun rasa *ukhuwah* antara anggota Asrama Mahasiswa Pidie, kurangnya komunikasi dan lambatnya proses adaptasi penghuni baru menjadi hambatan utama. Pentingnya adanya rasa hormat dan keterbukaan dalam membangun hubungan yang sehat juga ditekankan. Faktor eksternal seperti mood para anggota juga memengaruhi tingkat interaksi. Untuk membangun *ukhuwah* yang lebih kuat, dibutuhkan upaya dari seluruh anggota seperti mendekati satu sama lain, mengadakan kegiatan bersama, dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu untuk adaptasi lebih cepat.

B. SARAN

1. Bagi abang-abang, sangat penting untuk mendekati diri kepada adik-adik, menunjukkan sikap ramah. Selain itu, aktif menginisiasi kegiatan bersama dan mengajak adik-adik untuk bergabung dapat mempererat hubungan *ukhuwah* di antara mereka.
2. Bagi adik-adik penghuni baru, disarankan untuk mendekati diri kepada para abang-abang. Luangkan waktu untuk menyapa meskipun sedang terburu-buru, dan hindari rasa enggan untuk menyapa seseorang hanya karena penilaian dari wajahnya. Membangun hubungan yang akrab dengan para abang-abang akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih hangat dan mendukung di dalam asrama.



DAFTAR PUSTAKA

- Nurdin Ali. "Komunikasi Kelompok Dan Organisasi." *Komunikasi Kelompok Dan Organisasi* (2014)
- Anshori, Cecep Sudirman. "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2016).
- Efendi, Erwan, Muhammad Fairuz Attaya, and Muhammad Dimas Nugroho. "Model Komunikasi Linear." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023).
- Joko Susanto. "Etika Komunikasi Islami." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020).
- Kustiawan, Winda, Yanti Irma Lubis, Natasya, Ika Sartika, Faradia Kristanti Dewi, Tris Supriadi, and Ilham Anggianto. "Teori Penetrasi Sosial." *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022).
- Liliwari, Alo. 2003. "Makalah Model-Model Komunikasi." *Ilmu Komunikasi* ;13, no. 6 (1991).
- Moeloeng. *Azas-Azas Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Mulyadi, Meli. "Asrama Mahasiswa Universitas Tanjungpura" 6 (2018).
- Oktavia, Fenny. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk." *Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016).
- Widaningsih R. Sri, "Perspektif Komunikasi Dalam Islam." *Komversal* 2, no. 1 (2016).
- Harbani Rahma Indina. "Ukhuwah Artinya Persaudaraan Dan 4 Asasnya Dalam Islam." *DetikEdu*. Last modified 2021. Accessed September 21, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5731755/ukhuwah-artinya-persaudaraan-dan-4-asasnya-dalam-islam>.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. 1st ed. Jakarta: UIN Press, 2007.
- Rusnali, Samsinar A.Nur Aisyah. *Komunikasi Antarmanusia: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Edited by Hermansyah. 1st ed. Watampone: GIALLOROSSI, 2017.
- Septantiningtyas, Niken, and Sulusiyah Sulusiyah. "Komunikasi Antar Budaya Santri Dalam Membangun Ukhuwah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumatera, U I N, Utara Medan, Konselor Adiksi, and Narkotika Langkat. "Sistem

Komunikasi Kelompok.” *jurnal unimed* (n.d.).

Surya.Tommy “Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya Dalam Program Fun Ingress.” *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016).

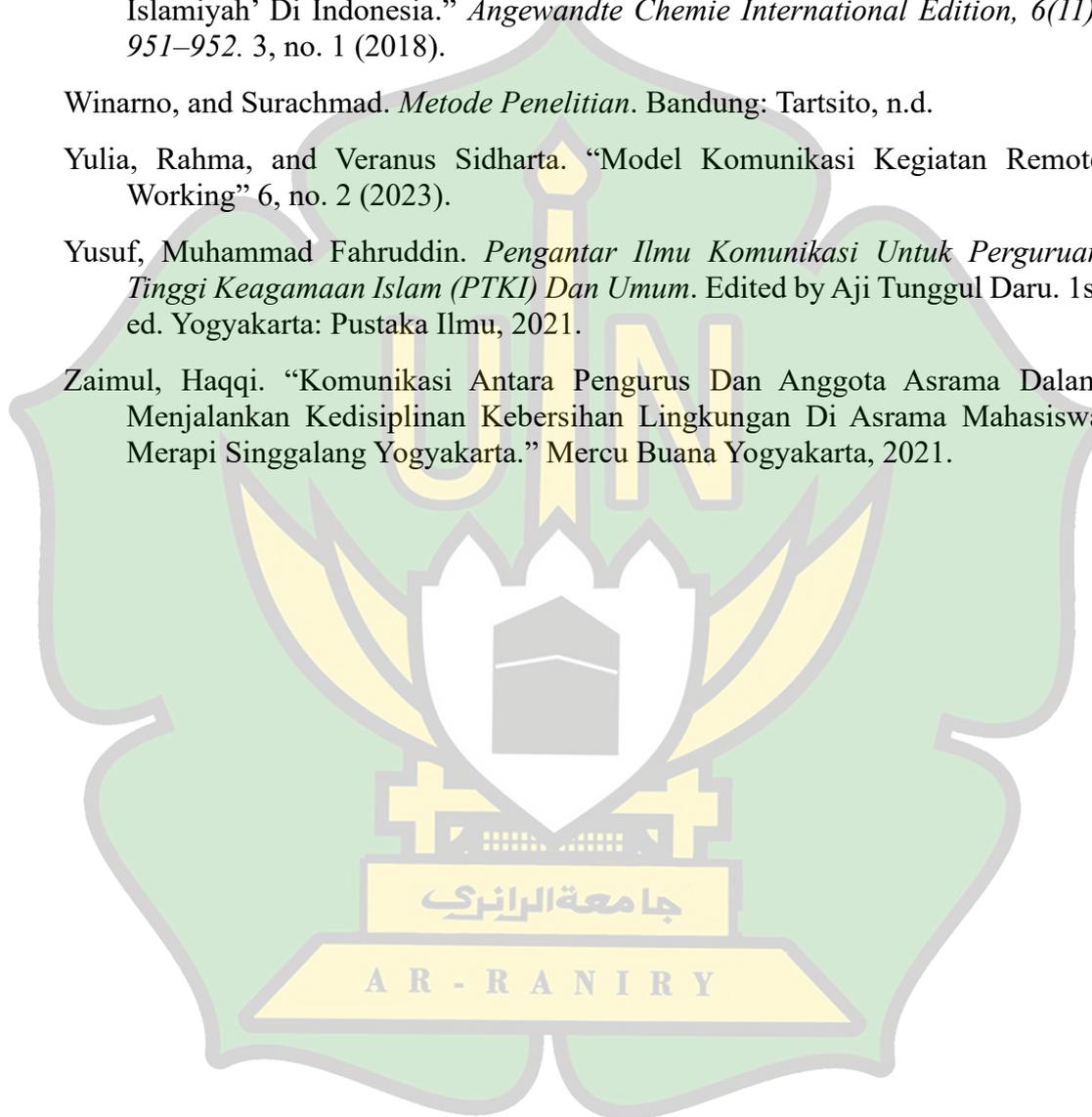
Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Kiat Sukses ‘Merajut Pendidikan Ukhuwah Islamiyah’ Di Indonesia.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018).

Winarno, and Surachmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito, n.d.

Yulia, Rahma, and Veranus Sidharta. “Model Komunikasi Kegiatan Remote Working” 6, no. 2 (2023).

Yusuf, Muhammad Fahrudin. *Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dan Umum*. Edited by Aji Tunggul Daru. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.

Zaimul, Haqqi. “Komunikasi Antara Pengurus Dan Anggota Asrama Dalam Menjalankan Kedisiplinan Kebersihan Lingkungan Di Asrama Mahasiswa Merapi Singgalang Yogyakarta.” Mercuri Buana Yogyakarta, 2021.



Lampiran 1 : Dokumen AD/ART

**ANGGARAN DASAR DAN
ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD/ART)
ASRAMA MAHASISWA PIDIE (AMPI)**

ANGGARAN DASAR (AD)

**BAB I
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT**

**Pasal 1
Nama**

Asrama ini diberi nama Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

Pasal 2

Waktu dan tempat :

1. Asrama Mahasiswa Pidie ini didirikan di Banda Aceh pada tahun 1974 untuk waktu yang tidak ditentukan.
2. Tempat kedudukan Asrama ini adalah Jalan Sentosa No.4 Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

**BAB II
ASAS**

Pasal 3

Asrama ini berasaskan Islam dan kekeluargaan.

**BAB III
TUJUAN, USAHA DAN SIFAT**

**Pasal 4
Tujuan**

- a. Memelihara, menjaga, melestarikan serta mengembangkan mahasiswa yang berkualitas dari kabupaten Pidie pada khususnya dan Aceh pada umumnya;
- b. Menciptakan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang jujur, bermoral dan bertanggung jawab; dan
- c. Menciptakan dan membentuk sarjana yang berkualitas.

**Pasal 5
Usaha**

- a. Mengembangkan mahasiwa Pidie dalam bidang keilmuan dan kemasyarakatan; dan
- b. Mengembangkan Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) sebagai sarana penunjang yang layak huni dan layak belajar.

**Pasal 6
Sifat**

Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah Asrama yang bersifat menampung mahasiswa yang :

- a. Kedua orang tua atau salah satu orang tuanya berasal dari Pidie yang dibuktikan dengan surat keterangan resmi;
- b. Berasal dari keluarga kurang mampu; dan
- c. Sedang menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi di Banda Aceh dan Aceh Besar.

**BAB IV
STATUS, FUNGSI DAN PERAN**

**Pasal 7
Status**

Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) merupakan Asrama yang berstatus mandiri dan independen.

**Pasal 8
Fungsi**

Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) berfungsi sebagai wadah pengembangan keintelektualan, bakat, minat dan kreatifitas dalam upaya melestarikan sumberdaya mahasiswa Pidie.

**Pasal 9
Peran**

Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) berperan sebagai wadah pengembangan dan pemersatu mahasiswa Pidie yang menuntut ilmu di Banda Aceh dan Aceh Besar.

BAB V KEANGGOTAAN

Pasal 10

Yang dapat menjadi anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Banda Aceh dan telah memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut dalam Pasal 6.

BAB VI STRUKTUR DAN WEWENANG

Pasal 11 Struktur

1. Musyawarah Besar Asrama Mahasiswa Pidie (MUBES-AMPI)
2. Rapat Pengurus Harian
3. Rapat Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

Pasal 12 Wewenang

1. Musyawarah Besar Asrama Mahasiswa Pidie (MUBES-AMPI) mempunyai wewenang:
 - a. Menerima dan menolak laporan pertanggungjawaban pengurus Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).
 - b. Membentuk Team Formatur
 - c. Melakukan Perbaikan AD/ART.
2. Rapat Pengurus harian mempunyai wewenang:
 - a. Menjalankan roda kepengurusan Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) sesuai dengan AD/ART;
 - b. Membuat kegiatan atau kebijakan yang positif dan bermanfaat;
 - c. Membuat sanksi kepada anggota asrama yang melanggar peraturan dan keputusan pengurus; dan
 - d. Memiliki hak *preogatif* yang dianggap perlu.
3. Rapat anggota mempunyai wewenang:
 - a. Membentuk panitia MUBES
 - b. Membentuk panitia kegiatan lainnya
 - c. Menentukan program atau kegiatan untuk kelangsungan keberadaan Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI);
 - d. Menampung aspirasi anggota dan menindak lanjuti serta memusyawarahkannya kembali dengan para pihak yang berkompeten; dan

-
- e. Dapat mengajukan Musyawarah Luar Biasa Asrama Mahasiswa Pidie (MUBESLUB-AMPI) jika disekepakati dengan sekurang-kurangnya 2/3 anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

**BAB VII
KEUANGAN/HARTA BENDA**

Pasal 13

1. Keuangan Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) diperoleh dari:
 - a. Dana Iuran Wajib Penghuni Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI);
 - b. Dana Sumbangan Wajib anggota baru;
 - c. Bantuan dari Pemerintah Kabupaten Pidie;
 - d. Bantuan dari Pemerintah Provinsi Aceh;
 - e. Donatur yang tidak mengikat; dan/atau
 - f. Keuntungan usaha lainnya.
2. Harta Benda
Yang dimaksud dengan harta benda adalah seluruh barang inventaris Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

**BAB VIII
PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN PEMBUBARAN**

Pasal 14

Perubahan dan pembubaran Anggaran Dasar hanya dapat dilakukan dalam Musyawarah Besar Asrama Mahasiswa Pidie (MUBES-AMPI), atau Musyawarah Luar Biasa Asrama Mahasiswa Pidie (MUBESLUB-AMPI) yang mendapat persetujuan dari 2/3 dari jumlah anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

جامعة الرانري

AR - RANIRY

ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART) ASRAMA MAHASISWA PIDIE (AMPI)

BAB I KEANGGOTAAN

Pasal 1

1. Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Asrama Mahasiswa Pidie (AD-AMPI) dan peraturan pelaksanaan lainnya.
2. Anggota Alumni Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) yang tidak lagi aktif dan diberi statusnya menumpang hingga 6 bulan lamanya dan wajib mengikuti peraturan Asrama seperti anggota aktif lainnya.
3. Pelaksanaan ayat 2 akan ditinjau ulang dalam rapat anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

Pasal 2

1. Setiap calon anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) yang ingin menjadi anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) harus mendaftarkan diri serta menyatakan secara tertulis kesediaan untuk mengikuti dan menjalankan AD/ART serta peraturan-peraturan lainnya yang berlaku di Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).
2. Apabila telah memenuhi syarat seperti pada ayat 1, maka yang bersangkutan dinyatakan sah sebagai anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) oleh pengurus setelah mengikuti kegiatan Peutusri Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) serta ditandai dengan acara Peusijuek Aneuk Baroe.
3. Setiap anggota yang ingin menjadi Ketua umum, sekurang-kurangnya telah tinggal di asrama selama 1 tahun terhitung dari kelengkapan berkas dan berstatus mahasiswa.
4. Setiap calon anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

AR - RANIRY

BAB II HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA

Pasal 3 Hak Anggota

1. Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) mempunyai hak dan perlakuan yang sama dalam mengeluarkan pendapat, mengajukan usul/pertanyaan dengan lisan maupun tulisan dalam rapat maupun di luar rapat kepada pengurus; dan
2. Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) berhak mendapat fasilitas dan mengikuti segala kegiatan serta mempunyai Hak memilih dan dipilih.

Pasal 4 Kewajiban Anggota

1. Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) wajib menaati dan menjunjung tinggi AD/ART dan tata tertib.
2. Setiap Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) wajib berperilaku baik;
3. Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) wajib menjaga nama baik dan berbuat sebaik mungkin demi kemajuan AMPI;
4. Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) wajib berpartisipasi dalam setiap kegiatan Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI); dan
5. Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) wajib meningkatkan prestasi belajar secara kontinyu, dengan menyerahkan KHS kepada pengurus pada setiap semesternya.
6. Setiap anggota Asrama wajib melunasi iuran bulan rutin. Apabila menunggah selama 3 bulan akan diberikan teguran lisan maupun tulisan dan selanjutnya di berikan sanksi.

BAB III HAK DAN KEWAJIBAN TAMU

Pasal 5

1. Setiap anggota Asrama yang menerima tamu wajib melapor kepada pengurus.
2. Setiap anggota Asrama yang membayar tamu wajib membayar seadanya sesuai pemakaian fasilitas Asrama.
3. Setiap anggota Asrama tidak di benarkan memasukkan tamu tanpa di dampingi anggota yang bersangkutan.

4. Tamu boleh menginap di Asrama selama 2 Hari 3 Malam.

**BAB IV
SKORSING DAN PEMECATAN**

**Pasal 6
Skorsing dan Pencabutan Hak Keanggotaan**

Anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) dapat di Skor dan dicabut hak keanggotaannya karena:

1. Bertindak bertentangan dengan ketentuan yang di tetapkan dalam AD/ART dan tata tertib.
2. Bertindak dan mencemarkan nama baik Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI);
3. Bertindak diluar norma-norma hukum, agama, susila dan kesopanan;
4. Bertindak yang dapat mengganggu ketentraman penghuni Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI); dan/atau
5. Bertindak yang dapat merusakkan jiwa pengurus dan penghuni Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).
6. Di Drop Out dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

**Pasal 7
Tata Cara Skorsing dan Pemecatan**

1. Pengurus AMPI mengskorsing dan mencabut hak keanggotaan anggota AMPI harus terlebih dahulu melakukan langkah-langkah:
 - a. Peringatan secara lisan dan langsung;
 - b. Peringatan secara tulisan atau surat;
 - c. Melalui mekanisme rapat pengurus; dan/atau
 - d. Mengeluarkan surat skorsing atau pemecatan.
2. Bagi anggota AMPI yang akan di pecat harus terlebih dahulu mendapat persetujuan oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari anggota asrama.
3. Pengurus dapat melakukan pemecatan secara langsung terhadap anggota yang menyalahi ketentuan pasal 5 ayat 5.

**BAB V
A R - STRUKTUR ORGANISASI**

**Pasal 8
Status dan Kekuasaan**

1. Musyawarah Besar AMPI memegang kekuasaan tertinggi dalam Asrama Mahasiswa Pidie.
2. Musyawarah ini diselenggarakan dalam 1 tahun sekali.
3. Dalam keadaan Luar Biasa dapat diselenggarakan Musyawarah Luar Biasa Asrama Mahasiswa Pidie (MUBESLUB-AMPI) sesuai dengan kebutuhan.
4. Merubah dan menetapkan AD/ART Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).
5. Memilih Ketua Umum Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

BAB VI KEPENGURUSAN

Pasal 9 Personalia Pengurus

1. Formasi pengurus Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris dan Bendahara.
2. Masa jabatan pengurus Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) selama 1 tahun.
3. Yang dapat menjadi Ketua umum Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 3 dan ayat 4
4. Apabila Ketua Umum tidak dapat menjalankan tugasnya atau berada di luar kota selama 1 bulan maka harus menunjukkann Pelaksana Tugas (PLT) dengan musyawarah pengurus Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).

Pasal 10 Tugas dan Kewajiban

- Tugas dan kewajiban Pengurus Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah:
1. Melaksanakan hasil-hasil ketetapan Musyawarah Besar Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI);
 2. Membuat rapat Wajib minimal 1 bulan sekali;
 3. Pengurus Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi kinerja anggota; dan
 4. Pengurus Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) baru dapat melaksanakan tugasnya setelah pelantikan/serah terima jabatan dari pengurus demisioner.

AR - RANIRY

BAB VII KEUANGAN

Pasal 11

1. Setiap dana masuk di pegang oleh Bendahara;
2. Dana yang ada pada Bendahara dapat dipinjamkan oleh penghuni bila diperlukan dengan sepengetahuan Ketua Umum, Sekretaris Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) dibuktikan dengan kwitansi;
3. Setiap triwulan Bendahara wajib mengumumkan kondisi keuangan;
4. Dana dapat dipergunakan secara efektif dan efisien secara azas penghematan; dan
5. Untuk peminjaman dalam jumlah besar, Maksimal Rp. 500.000,- (*lima ratus ribu rupiah*) oleh anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) harus sepengetahuan orang tua yang bersangkutan di buktikan dengan kwitansi dan mengacu pada poin 2.

BAB VIII LAMBANG

Pasal 12

Lambang Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) adalah (terlampir):

1. Berbentuk Padi yang melambangkan kemakmuran, kesejahteraan dan kerendahan hati Warga Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI)
2. Buah melinjau melambangkan Kekhasan Kabupaten Pidie
3. Lingkaran melambangkan kesatuan yang utuh
4. Buku dan Pena Melambangkan Pendidikan
5. Padi dan Buah Melinjau berjumlah 74 melambangkan tahun berdirinya Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) Banda Aceh.

BAB IX PERUBAHAN ANGGARAN RUMAH TANGGA (ART)

Pasal 13

Perubahan Anggaran Rumah Tangga (ART) dapat dilakukan oleh:

1. Musyawarah Besar Asrama Mahasiswa Pidie (MUBES-AMPI) dapat dilakukan apabila ada hal-hal yang luar biasa dalam Musyawarah Luar Biasa (MUBESLUB)
2. Musyawarah Besar Luara Biasa (MUBESLUB) dapat dilakukan apabila dianggap perlu.
3. Rencana Perubahan Anggaran Rumah Tangga (ART) sedapat mungkin di sampaikan langsung kepada anggota sebulan sebelum dimusyawarahkan.

**BAB X
ATURAN TAMBAHAN**

Pasal 14

1. Aturan tambahan disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan.
2. Menyediakan 1 (satu) buah kamar alumni Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI).
3. Menyediakan 2 (dua) buah kamar untuk tamu.

**BAB XI
ATURAN PERALIHAN**

Pasal 14

Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) dianggap telah mengetahui AD/ART dan berlaku untuk kedepan setelah ditetapkan.

Pasal 15

Setiap anggota Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) wajib menaati AD/ART ini dan barang siapa yang melanggarnya akan dikenakan sanksi sebagaimana di atur dalam ketentuan terdahulu.

Pasal 16

Tata Tertib Asrama Mahasiswa Pidie (AMPI) akan dibahas oleh pengurus terpilih.

Pasal 17

AD/ART ini berlaku Untuk pengurus periode selanjutnya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 April 2018
Pukul 12.12 WIB

AR - RANIRY

**Musyawahar Besar
Asrama Mahasiswa Pidie (MUBES-AMPI)
Dewan Formateur**

Agus Mawardi (**Ketua**) ()

Teuku Munawar (**Sekretaris**) ()

Dede Supandi (**Anggota**) ()



Lampiran 1
Lambang Asrama Mahasiswa Pidie



ANGGARAN DASAR
ANGGARAN RUMAH TANGGA

AD/ART



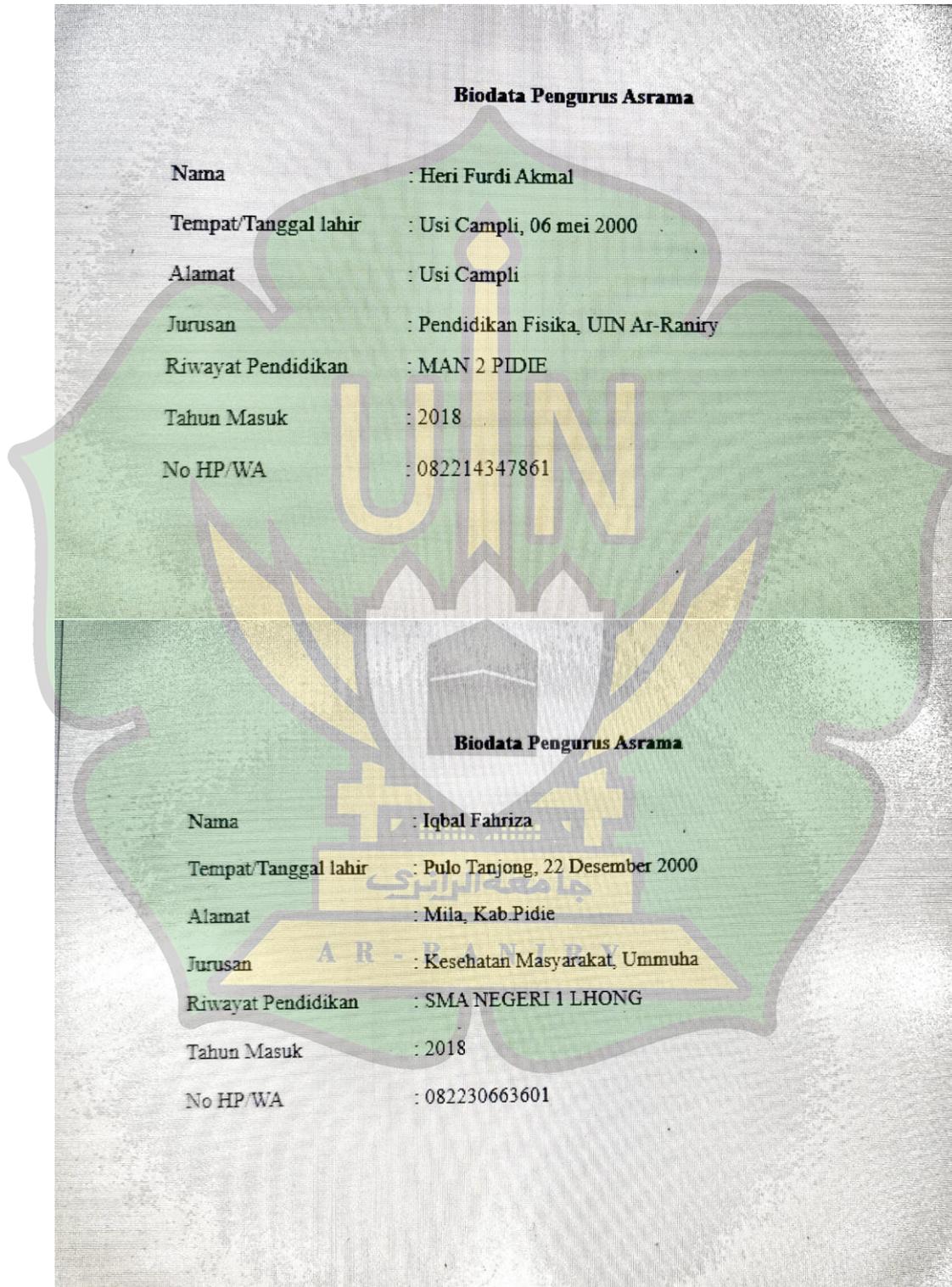
ASRAMA MAHASISWA PIDIE (AMPI)

AR - BANDA ACEH

Lampiran 2 : Dokumen Hasil Rapat



Lampiran 3 : Dokumen Biodata Informan



Biodata Pengurus Asrama

Nama : Heri Furdi Akmal

Tempat/Tanggal lahir : Usi Campli, 06 mei 2000

Alamat : Usi Campli

Jurusan : Pendidikan Fisika, UIN Ar-Raniry

Riwayat Pendidikan : MAN 2 PIDIE

Tahun Masuk : 2018

No HP/WA : 082214347861

Biodata Pengurus Asrama

Nama : Iqbal Fahriza

Tempat/Tanggal lahir : Pulo Tanjong, 22 Desember 2000

Alamat : Mila, Kab.Pidie

Jurusan : Kesehatan Masyarakat, Ummuha

Riwayat Pendidikan : SMA NEGERI 1 LHONG

Tahun Masuk : 2018

No HP/WA : 082230663601

Biodata Pengurus Asrama

Nama : Muhammad Naufal Yoga
Tempat/Tanggal lahir : Sleman, 30 Maret 1998
Alamat : Tjue, Kab.Pidie
Jurusan : Perbankan Syariah, Uin Ar-Araniry
Riwayat Pendidikan : MUQ Pidie
Tahun Masuk : 2018
No HP/WA : 082291006293

Biodata Anggota Asrama

Nama : Akbar Mizwar
Tempat/Tanggal lahir : Stabat, 06 Oktober 2002
Alamat : Ds Dayah Teubeng
Jurusan : Teknik Komputer, USK
Riwayat Pendidikan : SMKN 1 Sigli
Tahun Masuk : 2020
No HP/WA : 082274018023

Biodata Anggota Asrama

Nama : Riski Saputra
Tempat/Tanggal lahir : Takengon, 03 Mei 2001
Alamat : GP. Gajah Aye
Jurusan : Hukum Pidana Islam, Uin Ar-Raniry
Riwayat Pendidikan : SMKN 1 Sigli
Tahun Masuk : 2020
No HP/WA : 082110891353

Biodata Anggota Asrama

Nama : Afli Syahrin
Tempat/Tanggal lahir : Desa Ukee Trueng Campli, 14 Januari 2001
Alamat : Desa Ukee Trueng Campli
Jurusan : Manajemen Informatika, STMIK
Riwayat Pendidikan : SMK Lihwansa Sigli
Tahun Masuk : 2021
No HP/WA : 081376110206

Biodata Anggota Asrama

Nama : Firdaus
Tempat/Tanggal lahir : Lingkok, 26 Oktober 2003
Alamat : Lingkok Titeu
Jurusan : Sistem Informasi, STMIK
Riwayat Pendidikan : MAN 4 Pidie
Tahun Masuk : 2022
No HP/WA : 083838833535

Biodata Anggota Asrama

Nama : Liwaul Hamdi
Tempat/Tanggal lahir : Gp, Mamplam, 18 Februari 2003
Alamat : Gp, Mamplam Teupin Raya
Jurusan : Sistem Informasi, STMIK
Riwayat Pendidikan : SMAN 1 Glumpang 3
Tahun Masuk : 2022
No HP/WA : 083801951301

Biodata Anggota Asrama

Nama : Syahreza Ikram
Tempat/Tanggal lahir : Simpang Ulim, 28 November 2003
Alamat : Beureueh
Jurusan : Ilmu Perpustakaan, UIN Ar-Raniry
Riwayat Pendidikan : SMA Swasta Samalanga
Tahun Masuk : 2022
No HP/WA : 082299671079

Biodata Anggota Asrama

Nama : Al kausar
Tempat/Tanggal lahir : Mee Tanjong, 06 Desember 2004
Alamat : Mee Tanjong Usi
Jurusan : Pendidikan Tenkin Elektro, Uin Ar-Raniry
Riwayat Pendidikan : SMK Negeri 2 Sigli
Tahun Masuk : 2022
No HP/WA : 081264755424

Lampiran 4: Dokumen Daftar Anggota Asrama Mahasiswa Pidie

IURAN BULANAN AMPI 2023						
NO		AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	JUMLAH	
1	HASBUNA HABIBIE	Rp 768.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	868.000
2	ASHABUL KAHFI	Rp 479.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp	599.000
3	M. REZA	Rp 500.000	Rp 50.000	Rp 20.000	Rp	570.000
4	ZAMAN	Rp 450.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	550.000
5	JUMADIN	Rp 400.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp	520.000
6	FUADI	Rp 350.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp	470.000
7	ATHA IRRAHMAN	Rp 297.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp	407.000
8	ALGHIFARI MIKA	Rp 300.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	400.000
9	FATUR RAZAK	Rp -	SAMPAI BULAN 7		Rp	400.000
10	AGUS MAWARDI	Rp -	SAMPAI BULAN 7		Rp	380.000
11	M. MILZA FAJRIN	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp	360.000
12	M. MUFTI SYAHRIL	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp	360.000
13	AFZALUL ZIKRI	Rp 227.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp	347.000
14	FARHAN AULIA	Rp 250.000	Rp 50.000	Rp 47.000	Rp	347.000
15	M. FARHAN	Rp 230.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	330.000
16	M. MUFTI QALIS	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	300.000
17	M. SULTAN	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	300.000
18	FAUZAN	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 47.000	Rp	297.000
19	WIRADY NAUFAL	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 47.000	Rp	297.000
20	M. SYAUKAS	Rp 200.000	Rp 50.000	Rp 41.000	Rp	291.000
21	NURUS SADIQ	Rp 150.000	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp	260.000
22	SYAUKAS'18	Rp 150.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	250.000
23	MURSYIDIN	Rp 120.000	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp	240.000
24	T. M. HAIQAL	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	150.000
25	DEDE SUPANDI	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 41.000	Rp	141.000
26	RAHMAT RIFAI	Rp -	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp	100.000
27	ERIX MAULANA	Rp -	Rp 50.000	Rp 44.000	Rp	94.000
28	ARIS	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
29	TEDY RAHMAT	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
30	ALVI SYAHRIN	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
31	ALKAUSAR	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
32	AKBAR MISWAR	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
33	KHALIL GIBRAN	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
34	M.AWANGKU	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
35	RISKI SAPUTRA	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
36	LIWAULHAMDI	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
37	KHATIBUL	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
38	RAMADHANA	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
39	FAUZAN 21	Rp -	Rp -	Rp 50.000	Rp	50.000
40	SYAHREZA IKRAM	Rp -	Rp -	Rp 47.000	Rp	47.000
41	M. FARIZ AIZA	Rp -	Rp -	Rp -	Rp	-
42	FIRDAUS	Rp -	Rp -	Rp -	Rp	-
43	MUFTI MUSTAQIL	Rp -	Rp -	Rp -	PLUS 7000	
44	MUHAMMAD RIZAL	Rp -	Rp -	Rp -	PLUS 60.000	
45	FAHRIL AULIA	Rp -	Rp -	Rp -	PLUS 76.000	

Lampiran 5 : Dokumen Informasi Asrama Mahasiswa Pidie



AR - RANIRY



Lampiran 6 : Hasil Transkrip Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Akbar Mizwar

Angkatan : 2020

Kuliah : Teknik Komputer, USK

Asal : Ds Dayah Teubeng

Usia : 21 Tahun

Status : Anggota

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= Jika sedang duduk bersama maka bentuk komunikasi yang terjadi adalah komunikasi verbal, tetapi apabila sedang tidak berkumpul maka bentuk komunikasi yang terjadi non-verbal

2. P= Apa Alasan anda untuk tidak berkomunikasi dengan para penghuni lain nya?

N= Itu disesuaikan kembali dengan keadaan abang-abang, jadi kalau kita kalau lagi bad mood pasti tidak ada tegur sapa, kadang lihat abang-abang ini lagi badmood juga dari ekspresi muka bisa dibedakan yang badmood atau tidak, jadi lihat abang ini mukanya ramah, pasti disapa, tetapi kalau lihat muka, baru bangun tidur jadi tidak untuk menyapa

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Agar terbangun nya ukhwah, untuk abang-abang ketika ketemu haruslah mukanya ramah dan jangan menampilkan muka yang lagi jengkel, karena dengan muka jengkel kami malas menyapa.

AR - R A N I R Y

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Al kausar

Angkatan : 2022

Kuliah : Pendidikan Teknik Elektro, Uin Ar-Raniry

Asal : Mee Tanjong Usi

Usia : 19 Tahun

Status : Anggota

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= komunikasi yang ada di Asrama Mahasiswa Pidie ialah Non-verbal, karena mudah, dan sehari-hari sering ketemu

2. P= Apa Alasan anda untuk tidak berkomunikasi dengan para penghuni lain nya?

N= "Karena masih malu sama abang abang, jadi tidak berani untuk menyapa, makanya saya buang muka.

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= agar terbangun nya ukhwah, lebih sering ajak duduk bersama di warkop serta membahas kuliah agar lebih dekat lagi, sparring futsal, ajak makan bareng.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Afli Syahrin

Angkatan : 2021

Kuliah : Manajemen Informatika, STMIK

Asal : Desa Ukee Trueng Campli

Usia : 22 Tahun

Status : Anggota

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= komunikasi yang sering digunakan verbal, dan harus ditegaskan juga untuk sering berkomunikasi, dan apabila ketemu diluar ajak bicara saja

2. P= Apa Alasan anda untuk tidak berkomunikasi dengan para penghuni lain nya?

N= Karena saya segan dengan abang-abang ini

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= agar terbangun nya ukhwah, harus ditegaskan untuk berkomunikasi, dan apabila ketemu diluar asrama maka dari abang-abang haruslah ajak bicara juga.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Firdaus

Angkatan : 2022

Kuliah : Sistem Informasi, STMIK

Asal : Lingkok Titeu

Usia : 20 Tahun

Status : Anggota

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= Komunikasi verbal ini terjadi apabila anggota asrama sedang berkumpul bersama, tetapi jika ketemu sekilas maka non verbal

2. P= Apa Alasan anda untuk tidak berkomunikasi dengan para penghuni lain nya?

N= Karena terburu-buru jadi tidak ada waktu untuk menyapa ataupun ngobrol.

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Ajak makan nasi Bersama, dan luangkan waktu bersama.



Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Liwaul Hamdi

Angkatan : 2022

Kuliah : Sistem Informasi, STMIK

Asal : Gp, Mamplam Teupin Raya

Usia : 20 Tahun

Status : Anggota

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= komunikasi non-verbal dilakukan dengan abang-abang, sedangkan dengan sesama Angkatan menggunakan verbal

2. P= Apa Alasan anda untuk tidak berkomunikasi dengan para penghuni lain nya?

N= Karena belum terlalu dekat, oleh karena itu makanya saya tidak berani tegur sapa atau pun senyum.

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Sering-sering ajak ngobrol, ngumpul-ngumpul, sering-sering buat kegiatan Bersama agar lebih dekat, karena dengan lebih dekat maka akan lebih berani untuk ber interaksi.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Heri Furdi Akmal

Angkatan : 2018

Kuliah : Pendidikan Fisika, Uin Ar-Raniry

Asal : Usi Campli

Usia : 23 Tahun

Status : Ketua Asrama Mahasiswa Pidie

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= Alhamdulillah kita di asrama Pidie ini kepada anak baru ini kami mengingatkan untuk menegur sapa sesama penghuni makanya diasrama ini tidak bisa bilang banyak verbal ataupun non verbal karena kita keduanya ada senyum sapa, cuma karena orang ini kebanyakan menegur jadi bentuk komunikasi yang sering di gunakan adalah verbal

2. P= Bagaimana komunikasi penghuni baru ini dengan anda selaku pengurus?

N= selama dengan pengurus untuk angkatan baru ini komunikasi tidak ada masalah, amann

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Harus sering berkomunikasi, tidak boleh jual mahal, tidak ada yang Namanya senioritas,

AR - RANIRY

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Syahreza Ikram

Angkatan : 2022

Kuliah : Ilmu Perpustakaan, UIN Ar-Raniry

Asal : Beureueh

Usia : 20 Tahun

Status : Anggota

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

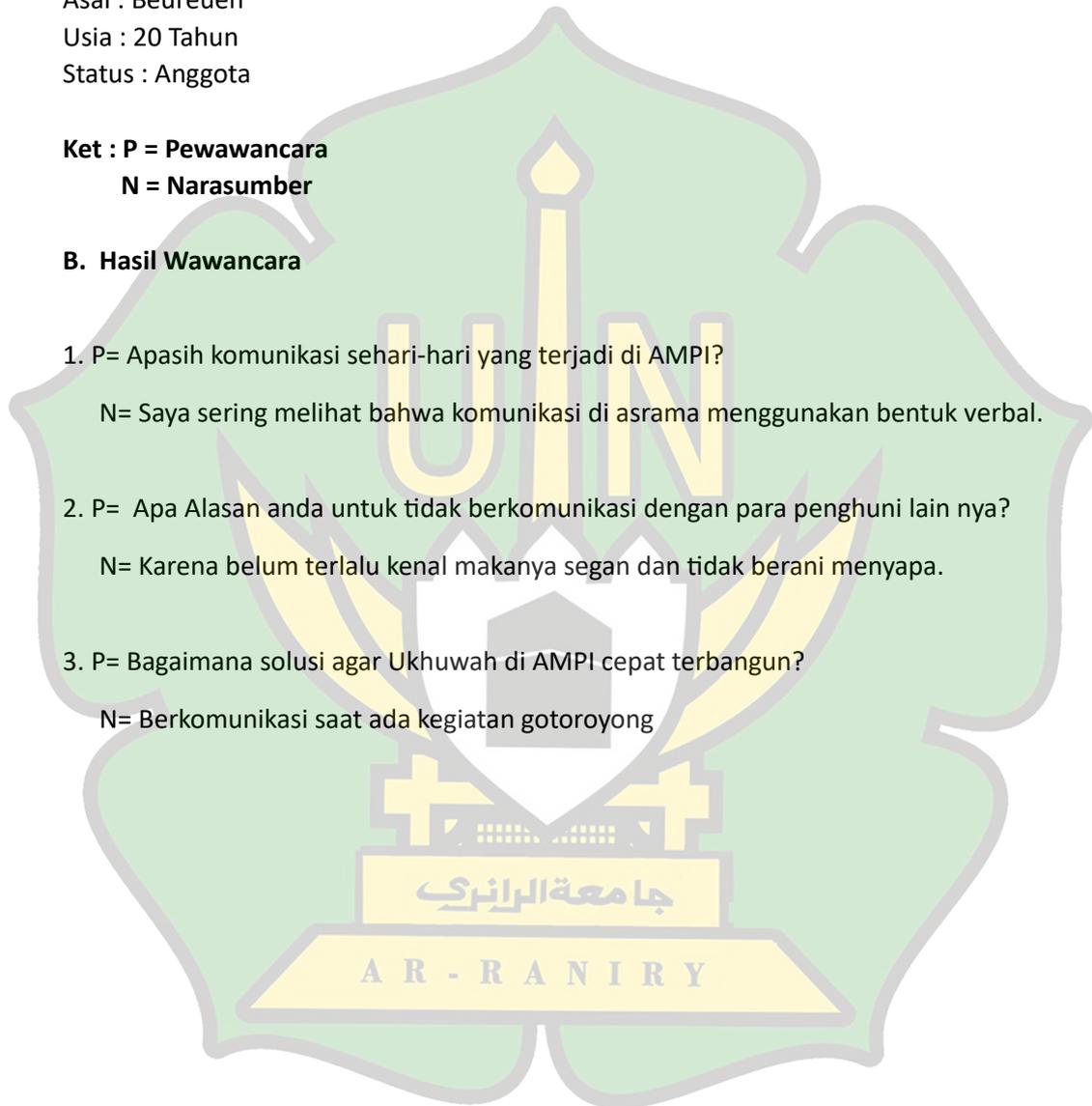
N= Saya sering melihat bahwa komunikasi di asrama menggunakan bentuk verbal.

2. P= Apa Alasan anda untuk tidak berkomunikasi dengan para penghuni lain nya?

N= Karena belum terlalu kenal makanya segan dan tidak berani menyapa.

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Berkomunikasi saat ada kegiatan gotoroyong



Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Iqbal Fahriza

Angkatan : 2018

Kuliah : Pendidikan Kesehatan Masyarakat, Ummuha

Asal : Mila

Usia : 23 Tahun

Status : Sekretaris Asrama Mahasiswa Pidie

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= komunikasi yang sering ada di Asrama Mahasiswa Pidie itu ialah Non-Verbal, kecuali ada pada fase sangat dekat, barulah sering berbicara

2. P= Bagaimana komunikasi penghuni baru ini dengan anda selaku pengurus?

N= Karena kami selaku pengurus jadi komunikasi sekedar saat ada permasalahan, dan hanya sekedar bertanya keluh kesah karena selaku pengurus

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Dari abang abang haruslah lebih mendekatkan lagi dengan adek adek ini, dan adek adek ini juga harus lebih mendekatkan diri juga dengan abang abang, yang penting kekeluargaan dan kesetaraan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Naufal Yoga

Angkatan : 2018

Kuliah : Perbankan Syariah, Uin Ar-Araniry

Asal : Tijue

Usia : 25 Tahun

Status : Bendahara Asrama Mahasiswa Pidie

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= Lebih sering verbal sih, karena kita di asrama rame-rame, dan sering diskusi, non-verbal mungkin ketika ketemu mau mandi

2. P= Bagaimana komunikasi penghuni baru ini dengan anda selaku pengurus?

N= Lancar tanpa adanya kendala

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Harus lebih sering sering membuat kegiatan Bersama, karena dengan semakin sering buat kegiatan, semakin sering berkumpul maka ikatan ukhuwah terbangun

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Transkrip Hasil Wawancara

A. Identitas Narasumber

Nama : Riski Saputra

Angkatan : 2020

Kuliah : Hukum Pidana Islam, Uin Ar-Raniry

Asal : GP. Gajah Ayee

Usia : 22 Tahun

Status : Anggota

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

B. Hasil Wawancara

1. P= Apasih komunikasi sehari-hari yang terjadi di AMPI?

N= komunikasi yang digunakan di asrama ini adalah verbal.

2. P= Apa Alasan anda untuk tidak berkomunikasi dengan para penghuni lain nya?

N= Karena kita segan dengan abang-abang senior, jadi kita tidak berani untuk berbicara, jadi kita hanya berani secara non verbal, untuk senyum atau pun ketawa, soalnya kita hormati abang-abang ini, tapi kalau bisa ya harus bisa lah untuk mengajak bicara abang-abang, kalau bisa harus banyak tanya agar nanti cepat akrab dan akan bisa terjalin komunikasi dengan lebih baik

3. P= Bagaimana solusi agar Ukhuwah di AMPI cepat terbangun?

N= Agar terbangun nya ukhuwah, dari diri kita sendiri harus lebih berani untuk mengajak kawan-kawan yang ada diasrama, dengan sering mengajak bicara maka kita akan semakin dekat dan hubungan ukhuwah pun terbangun.

Lampiran 7 : Dokumen Foto Asrama Mahasiswa

